

Membuka Gerbang Dunia

Jenjang / Kelas	: SMP / 7
Asal Sekolah	: SMP Negeri 4 Moro'o
Mata Pelajaran	: B. Indonesia
Alokasi Waktu	: 400 Menit = 2 x 5 pertemuan (1JP = 40 menit)
Jumlah Peserta Didik	: 32 Siswa
Profil Pelajar Pancasila	: · Kreatif, yang ditunjukkan melalui kegiatan mempresentasikan hasil kerja peserta didik secara individual/berkelompok yang di dalamnya tertuang ide-ide yang dapat dibuat dalam bentuk mind mapping, brain storming berdasarkan topik yang dibahas. · Jujur, yang ditunjukkan melalui ide/mind mapping/brain storming yang dipresentasikan bukan plagiat; berbicara berdasarkan fakta/data; menyertakan sumber kutipan ketika mengutip ide orang lain. · Mandiri, yang ditunjukkan melalui selfregulator untuk mengarahkan diri dan fokus terhadap apa yang dipresentasikan serta dapat mempertanggungjawabkan semua hal yang disampaikan atau dipresentasikan. · Kritis, yang ditunjukkan melalui respons terhadap pertanyaan atau sanggahan yang disampaikan secara sopan, terarah dan sesuai sasaran pertanyaan/sanggahan.
Moda Pembelajaran	Tatap Muka
Fase	: D
Domain Mapel	: Membaca dan Memirsa
Tujuan Pembelajaran	: 5.1 Peserta didik mengembangkan strategi memahami cerita dengan memprediksi gambar sampul cerita dengan baik. 5.2 Peserta didik mampu melakukan inferensi terhadap bacaan dengan berlatih menyimpulkan suasana cerita dan emosi tokoh dengan baik. 5.3 Peserta didik menginterpretasi emosi tokoh dengan bantuan gambar melalui kegiatan menjawab pertanyaan pada bacaan Itam dan U dengan analitis. 5.4 Peserta didik mengenali perbedaan dan persamaan bagian-bagian pada buku fiksi dan nonfiksi dengan membandingkannya bagian tersebut dengan teliti. 5.7 Peserta didik menganalisis tanggapan dengan menemukan elemen tanggapan dan menilai tanggapan

	tersebut secara kritis.mengategorikan tiap paragraf dalamstruktur tersebut dengan tepat.
	5.9 Peserta didik mengenali ragam kalimat dalam teks tanggapan melalui latihan mengategorikan kalimat dengan tepat
	5.10 Peserta didik menemukenali struktur teks tanggapan dengan mengategorikan tiap paragraf dalam struktur tersebut dengan tepat.
Kata Kunci	: Teks tanggapan, fiksi, nonfiksi, buku bergambar, nada, fokus, gagasan pokok, peta pikiran, konteks, deskripsi, penilaian, rangkuman, dan resensi.
Deskripsi Umum Pembelajaran	: ✓ Mempersiapkan pembelajaran ✓ Menyiapkan LK ✓ Kegiatan pembelajaran: awal, inti, penutup ✓ Refleksi ✓ Mengerjakan asesmen
Materi Ajar	: Topik/konten inti: menyimak sebuah teks yang dipaparkan orang lain. menyimak paparan orang lain tentang sebuah objek lewat media (paparan lisan/audiovisual). ✓ Memprediksi gambar sampul cerita Itam dan U ✓ Memahami suasana cerita dan emosi tokoh dalam cerita Itam dan U ✓ Menganalisis sajian visual ✓ Mengenal bagian buku fiksi dan nonfiksi ✓ Menanggapi isi, bahasa, dan tampilan visual sebuah buku ✓ Ragam kalimat tanggapan ✓ struktur teks tanggapan Penjelasan singkat: Peserta didik mengakses informasi dan mengambil simpulan, mengenali gaya penulisan dari teks yang disajikan
Alat dan Bahan	: ✓ LCD/video ✓ Komputer, jaringan internet ✓ Buku ✓ Kertas HVS ✓ Kertas POST it ✓ Majalah ✓ Kamus
Sarana Prasaran	: ✓ Ruang kelas ✓ Perpustakaan

CAPAIAN PEMBELAJARAN :

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan

menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks penguatan karakter

Membuka Gerbang Dunia

Target Peserta Didik :

Reguler

Assesmen :

Tertulis, individu dan kelompok

Keterampilan dan pengetahuan prasyarat :

- ✓ Keterampilan memahami dan Menyajikan

Ketersediaan Materi :

- ✓ Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi:

YA/TIDAK

- ✓ Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep:

YA/TIDAK

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :

- ✓ Individu
- ✓ Berkelompok (Lebih dari dua orang)

Pertanyaan Inti :

1. Apa yang dimaksud buku fiksi dan nonfiksi?
2. Apa saja unsur-unsur dalam kedua buku tersebut?
3. Apakah yang dimaksud dengan teks tanggapan?
4. Bagaimana cara menyampaikan tanggapan yang baik dan efektif?

Metode :

- ✓ Diskusi
- ✓ Latihan
- ✓ penugasan
- ✓ Presentasi
- ✓ Eksplorasi

Materi Ajar :

Materi pembelajaran Utama

- ✓ Memprediksi gambar sampul cerita Itam dan U
- ✓ Memahami suasana cerita dan emosi tokoh dalam cerita Itam dan U
- ✓ Menganalisis sajian visual
- ✓ Mengenal bagian buku fiksi dan nonfiksi
- ✓ Menanggapi isi, bahasa, dan tampilan visual sebuah buku
- ✓ Ragam kalimat tanggapan
- ✓ struktur teks tanggapan

Alat dan Bahan :

Buku, majalah, slide power point, video, HP, laptop, infocus dan internet.

Perkiraan materi :

Materi diperlukan untuk pengadaan majalah (bila diperlukan) dan kuota internet

Persiapan Pembelajaran :

- ✓ Menyiapkan bahan ajar/materi
- ✓ Menyiapkan LK
- ✓ Menyiapkan rubric penilaian
- ✓ Menyiapkan alat penilaian

Langkah-langkah pembelajaran :

Pertemuan ke-1

📌 Kegiatan awal

- ✓ Memberi salam dan melakukan hening sejenak untuk berdoa bersama
- ✓ Mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan
- ✓ Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
- ✓ Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
- ✓ Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- ✓ Guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

📌 Kegiatan Inti

- ✓ Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap paparan materi yang disampaikan tentang Memprediksi gambar sampul cerita Itam dan U dan Memahami suasana cerita dan emosi tokoh dalam cerita Itam dan U
- ✓ Peserta didik mengamati dan menyimak dengan baik paparan materi atau tayangan gambar/video yang disampaikan oleh guru
- ✓ Peserta didik kemudian dapat diminta untuk mengisi Tabel Buku Favorit

Tabel 5.1 Buku Favorit

	Buku Favorit Saya	Buku Favorit Teman Saya
Judul buku		
Penulis		
Alasan menyukainya		

- ✓ Peserta didik di minta untuk mengamati dan memprediksi gambar



Peserta didik di ajak untuk membaca judul *Itam dan U*. Kemudian, guru dapat menanyakan bagaimana gambar ini merefleksikan judul tersebut.

Itam dan U

Penulis	Yovita Siswati
Ilustrator	Evi Shelvia
Penerbit	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Tahun terbit	2020

Jawablah pertanyaan berikut untuk memprediksi cerita!

1. Apa yang sedang dilakukan anak pada gambar sampul itu?
2. Menurutmu, siapa namanya?
3. Bagaimana perasaan anak pada gambar sampul itu?
4. Menilik gambar pada sampul tersebut, bagaimana suasana cerita yang ingin disampaikan oleh penulis?
5. Dapatkah kalian menebak isi cerita dengan memperkirakan judul dan gambar sampul cerita tersebut?

Selama Membaca

- Seperti pada kegiatan membaca di bab sebelumnya, guru meminta peserta didik menganotasi atau mencatat kosakata dan frasa yang belum dimengerti.
- Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar dengan teliti, menandai warna dengan komposisi menarik atau objek yang digambarkan secara menarik dalam cerita.

Setelah Membaca

- Guru meminta peserta didik untuk mengklarifikasi prediksi yang telah dibuatnya sebelum membaca. Guru dapat menanyakan kepada peserta didik, misalnya:
 - jadi siapakah Itam dan U pada cerita ini? Benarkah prediksi yang telah kalian buat?
 - mengapa tokoh anak bersedih pada gambar yang kalian amati di awal tadi? Apa yang dialaminya?
- Guru juga meminta peserta didik menjawab pertanyaan menanggapi jawaban pada Buku Siswa. Tentunya peserta didik dapat melakukan teknik memindai, yaitu kembali membaca sambil menemukan jawaban pertanyaan menggunakan kata kunci pada pertanyaan pada Buku Siswa. Berikut adalah contoh jawaban peserta didik terhadap pertanyaan tentang bacaan.

Diskusikan pertanyaan berikut ini dengan teman kalian!

- Siapakah Itam dan U pada cerita di atas?
- Bencana apakah yang dialami Itam pada cerita ini?
- Pada bab berapa bencana ini dikisahkan?
- "Tidak, Itam tidak merasa baik-baik saja. Dia mengelak dari pelukan Cik Lam." Ini adalah salah satu kalimat pada Bab 2. Mengapa Itam merasa demikian?
- Perasaan Itam berubah sepanjang cerita. Jelaskan perasaan Itam pada setiap bab dan tuliskan ulang kalimat yang mendukung pendapatmu tersebut. Bab 1 telah dikerjakan untuk kalian sebagai contoh.

Tabel 5.2 Memahami Emosi Tokoh dalam Buku Bergambar

Bab	Perasaan Itam	Kalimat yang Menunjukkan Hal Tersebut
Bab 1	Takut, panik, kesepian.	Dari atas yang terlihat hanya air dan air. Tidak ada Micel, tidak ada siapa pun. Kini hanya ada dia dan U, pohon kelapa itu.
Bab 2		
Bab 3		
Bab 4		
Bab 5		
Bab 6		
Bab 7		

- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

📌 Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

Pertemuan ke-2

📌 Kegiatan awal

- Memberi salam dan melakukan hening sejenak untuk berdoa bersama
- Mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

📌 Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap paparan materi yang disampaikan tentang menganalisis Sajian Visual dalam Buku Bergambar
- Peserta didik membaca dan menyimak dengan baik paparan materi yang disampaikan oleh guru baik berupa gambar atau video
- Sebelum menganalisis peserta didik diminta untuk mengenali beberapa istilah berikut.

1. **Nada** (atau *tone*) dihasilkan dari pencampuran beberapa warna sehingga dapat dihasilkan warna dengan nuansa yang cerah atau gelap. Nada pada gambar biasanya mewakili emosi (senang atau ceria, optimistis, muram atau sedih) yang ingin disampaikan penulis.

2. **Fokus** pada gambar ditunjukkan oleh objek yang ukurannya paling besar atau yang paling jelas pada gambar. Fokus dipilih oleh ilustrator untuk mengarahkan perhatian pembaca kepada objek tertentu pada gambar.

Sekarang berlatihlah menganalisis gambar pada buku *Itam dan U*. Kalian juga dapat mendiskusikan jawaban kalian dengan teman.

Tabel 5.3 Analisis Sajian Visual dalam Buku Bergambar

No.	Gambar	Pertanyaan	Jawaban Kalian
1.		1. Apakah fokus pada gambar di Bab 1 ini? 2. Apakah yang ditunjukkan oleh tulisan huruf tegak bersambung pada latar gambar? 3. Menurutmu, mengapa ilustrator memilih hitam sebagai warna latar? Emosi apa yang ingin digambarkan ilustrator? 4. Menurutmu, apakah ilustrator telah berhasil menggambarkan ketakutan dan suasana yang mencekam saat tsunami terjadi?	1. Fokus pada wajah Itam yang panik.
2.		1. Yang mana Itam pada gambar ini? 2. Apa yang dilakukan Itam? 3. Bagaimana penggambaran gestur tubuh dan ekspresi tokoh Itam? 4. Mengapa Itam digambarkan seperti itu? 5. Apa perasaan Itam yang ingin ditunjukkan oleh ilustrator? Bacalah teks pada Bab 4 untuk membantu kalian menganalisis gambar ini.	
3.		1. Mengapa Itam berseru "seribu gasing kejutan" pada teks cerita tersebut? 2. Apakah warna yang menonjol pada gambar ini? 3. Berdasarkan warna pada gambar, bagaimana perasaan Itam? 4. Apakah perbedaan menonjol gambar ini dibandingkan dengan gambar-gambar lain pada halaman sebelumnya?	

4.		1. Itam dan Cik Lam sedang berada di mana? 2. Apa yang dilakukan oleh Itam dan Cik Lam? 3. Bagaimana perasaan Itam berdasarkan gesturnya? 4. Menilik warna yang digunakan pada gambar ini, bagaimana nada dan situasi yang ingin disampaikan oleh penulis? 5. Dapatkah kalian mengenali perubahan warna yang digunakan penulis dari Bab 1 hingga Bab 7? Apa yang ingin disampaikan penulis dengan perubahan warna itu?	
----	---	--	--

- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

📌 Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

Pertemuan ke-3

📌 Kegiatan awal

- Memberi salam dan melakukan hening sejenak untuk berdoa bersama
- Mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

📌 Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan secara singkat materi yang akan disampaikan tentang Mengenal bagian buku fiksi dan nonfiksi dan Menanggapi isi, bahasa, dan tampilan visual sebuah buku
- Peserta didik memperhatikan dan menyimak dengan baik paparan materi yang disampaikan oleh guru baik berupa tayangan gambar atau video
- Guru mengajak peserta didik ke perpustakaan sekolah dan perpustakaan daerah untuk meminjam buku.
- Peserta didik mengeksplorasi buku cetak, dan mencurahkan gagasan mereka tentang manfaat membaca buku cetak.
- Guru mengarahkan peserta didik menyimpulkan beberapa hal berikut.

- a. buku cetak dibuat dengan proses penyuntingan untuk memenuhi standar penerbitan (sehingga sering memakan waktu lebih lama dibandingkan buku digital) dan karenanya memuat materi yang lebih kredibel dibandingkan buku digital.
- b. membaca buku cetak lebih nyaman. Peserta didik dapat membaca di tempat-tempat kesukaan mereka kapan saja tanpa mengkhawatirkan mata lelah karena terlalu lama menatap layar monitor.
- c. buku cetak memiliki bagian-bagian yang membantu pembaca menemukan informasi, seperti yang akan mereka bedah pada kegiatan ini.

Guru mengingatkan peserta didik tentang pengertian dan kriteria buku fiksi dan nonfiksi. Dalam kelompok kecil berisi 3 hingga 4 orang, peserta didik diminta untuk memilih satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi, kemudian menuliskan bagian-bagiannya pada tabel

Tabel 5.4 Perbandingan Buku Fiksi dan Nonfiksi

No	Bagian Buku		Judul Buku Fiksi	Judul Buku Nonfiksi
1	Sampul depan buku	Judul buku		
		Nama pembuat buku		
		Logo penerbit		
2	Halaman pendahuluan buku	Halaman hak cipta		
		Halaman sambutan		
		Halaman pengantar penulis		
3	Halaman penutup buku	Referensi atau Daftar Pustaka	Tidak ada referensi	Ada, judulnya Daftar Pustaka
		Glosarium		
		Biodata penulis		
4	Sampul belakang	Sinopsis buku		
		Alamat penerbit		

Peserta didik diminta untuk mencermati tanggapan terhadap buku .

Nama: Rara

Kelas: 7B

Judul Buku: Itam dan U

Penulis: Yovita Siswati

Ilustrator: Evi Shelvia

Jumlah halaman: 48 halaman

Penerbit: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

Tahun terbit: 2020

Tantangan

Kalian telah membaca teks tanggapan di atas. Bagaimana pendapat kalian? Apakah penulis tanggapan telah memberikan pendapatnya secara menyeluruh terhadap buku *Itam dan U* di atas? Penulis tanggapan dapat memberikan komentar terhadap isi, bahasa, dan tampilan fisik buku. Contoh kalimat yang menanggapi isi, bahasa, dan tampilan visual buku adalah sebagai berikut.

Tabel 5.5. Contoh Kalimat Menanggapi Buku

Isi	Bahasa	Tampilan Visual (Gambar atau Ilustrasi)
Membaca buku ini seakan dibawa menjelajahi daerah-daerah eksotis di Indonesia.	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.	Penulis menggunakan contoh ilustrasi sehingga penjelasannya mudah dipahami.
Tema yang diangkat sangat menarik, sayangnya penjelasannya kurang detail.	Banyak istilah teknis yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.	Warna yang dipilih lembut dan natural, membuat kegiatan membaca menjadi menyenangkan.
Bagi yang menyukai bidang kuliner, buku ini layak dibaca dan dikoleksi.	Penulis mampu menyederhanakan istilah-istilah medis dengan bahasa yang mudah dipahami.	Meski sampulnya terlalu ramai, isi buku ini layak baca, kok.
Sedikit kelemahan buku ini adalah banyaknya penggunaan bahasa daerah tanpa keterangan sehingga membingungkan pembaca yang tidak mengetahui bahasa daerah tersebut.	Gaya penulisan populer sehingga buku ini habis dibaca sekali duduk.	Untuk kisah persahabatan, pemilihan abu-abu untuk sampul buku membawa kesan muram sehingga sejak awal kita sudah menebak ada "sesuatu" di dalam ceritanya.

Sekarang tuliskan pendapatmu terhadap teks tanggapan yang ditulis oleh Rara dari kelas 7B di atas.

Tabel 5.6. Menanggapi Teks Tanggapan

No	Pertanyaan	Contoh Kalimat yang Digunakan Rara	Catatan Saya
1.	Apakah Rara telah menuliskan ringkasan isi buku?		
2.	Apakah Rara telah menanggapi isi atau materi buku?		
3.	Apakah Rara telah menanggapi bahasa yang digunakan oleh penulis buku?		
4.	Apakah Rara telah menanggapi tampilan visual dalam buku?		

- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

📌 Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

Pertemuan ke-4

📌 Kegiatan awal

- Memberi salam dan melakukan hening sejenak untuk berdoa bersama
- Mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

📌 Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap paparan materi yang disampaikan Ragam kalimat tanggapan
- Peserta didik mengamati dan menyimak dengan baik paparan materi yang disampaikan oleh guru baik berupa tayangan gambar atau video
- Peserta didik diminta untuk membaca Ragam kalimat tanggapan

Sekarang tentukan apakah kalimat tanggapan berikut menyetujui pendapat penulis, menolaknya, atau memberikan saran kepada penulis. Tuliskan 'menyetujui', 'menolak', atau 'memberikan saran' pada kalimat-kalimat berikut ini.

1. "Di buku ini ada beberapa istilah dalam bahasa Aceh, seperti gampong, Cik, dan Smong. Saya bisa mengira-ngira artinya. Namun, akan lebih baik kalau di bagian akhir penulis memberi daftar glosarium."
2. "Meskipun cerita dalam buku ini sedih, penulis mengakhiri cerita dengan optimisme. Penulis seolah menyampaikan pesan bahwa setiap orang harus melupakan masa lalunya."
3. "Proses perubahan perasaan Itam digambarkan dengan baik sekali melalui ilustrasi yang berubah warnanya dari gelap ke cerah. Saya suka sekali buku ini."

- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

Pertemuan ke-5

Kegiatan awal

- Memberi salam dan melakukan hening sejenak untuk berdoa bersama
- Mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap paparan materi yang disampaikan tentang struktur teks tanggapan
- Peserta didik mengamati dan menyimak dengan baik paparan materi yang disampaikan oleh guru baik berupa tayangan gambar atau video
- Peserta didik diminta untuk menganalisis struktur teks tanggapan

Apabila kalian perhatikan, sebuah teks tanggapan buku memiliki struktur sebagai berikut:

1. konteks; yaitu bagian ini berisi tentang pengenalan buku yang akan ditanggapi.
2. deskripsi; berisi penjelasan lebih detail tentang isi buku, dari mulai ide cerita, alur, sampai tokoh-tokohnya.
3. penilaian; bagian ini berisi penilaian pribadi pembaca terhadap buku, termasuk di dalamnya kekurangan, kelebihan, dan saran untuk buku.

Tantangan

Baca kembali teks tanggapan yang ditulis Rara untuk buku *Itam dan U* di atas. Dapatkah kalian menemukan bagian konteks, deskripsi, dan penilaian dalam teks tersebut?

Tabel 5.7 Analisis Struktur Teks Tanggapan

Struktur	Paragraf	Contoh Kalimat
Konteks	1	<i>Itam dan U</i> merupakan cerita fiksi yang mengangkat kisah seorang anak bernama Itam saat tsunami terjadi di Aceh. Buku bergambar ini dilengkapi ilustrasi yang mengaduk-aduk emosi.

- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

🔗 Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Rubrik Penilaian :

No	Hal yang dinilai	Nilai Maksimal	Perolehan nilai
	No 1 sampai 10 apabila dijawab dengan benar dan lengkap maka nilainya maksimal	100	

Rumusan Nilai:

Jumlah perolehan skor = nilai

Skor maksimal

Penilaian Kegiatan Menelaah Sajian Visual

Peserta didik hanya menjawab 1--2 pertanyaan terhadap 4 gambar yang dianalisis.	Peserta didik hanya menjawab sekitar 5 hingga 6 pertanyaan terhadap 4 gambar yang dianalisis dan menjelaskan jawabannya kepada temannya.	Peserta didik hanya menjawab sekitar 10 pertanyaan terhadap 4 gambar yang dianalisis dan menjelaskan jawabannya kepada temannya.	Peserta didik menjawab semua pertanyaan terhadap 4 gambar yang dianalisis dan menjelaskan jawabannya kepada temannya
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama peserta didik)	(Nama peserta didik)	(Nama peserta didik)	(Nama peserta didik)

Penilaian Kegiatan Membandingkan Bagian Buku Fiksi dan Nonfiksi

Peserta didik hanya melengkapi 1 hingga 2 komponen pada tabel.	Peserta didik hanya melengkapi 3 hingga 4 komponen pada tabel dengan tepat.	Peserta didik hanya melengkapi 7 hingga 8 komponen pada tabel dengan tepat.	Peserta didik melengkapi semua komponen tabel perbandingan buku fiksi dan nonfiksi dengan tepat.
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama peserta didik)	(Nama peserta didik)	(Nama peserta didik)	(Nama peserta didik)

Refleksi Guru:

- ✓ Apakah kegiatan belajar berhasil?
- ✓ Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
- ✓ Apa yang menurut Anda berhasil?
- ✓ Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
- ✓ Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- ✓ Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

Refleksi Peserta Didik:

- ✓ Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?
- ✓ Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- ✓ Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
- ✓ Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan
- ✓ pada usaha yang telah kamu lakukan?
- ✓ Bagian mana dari pembelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

Daftar Pustaka:

Buku Guru Dan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan

Lembar Kerja :

1. Jelaskan pengertian teks Tanggapan!

Penjelasan:

.....
.....
.....

2. Bagaimana cara menyampaikan tanggapan yang baik dan efektif!

Penjelasan:

.....
.....
.....

3. Jelaskan struktur teks tanggapan!

Penjelasan:

.....
.....
.....

Bahan Bacaan Peserta Didik :

Sekarang bacalah cerita *Itam* dan *U* di bawah ini.



BAB 1

Gelombang Besar

Itam dan Micel sedang asyik bermain gasing ketika terdengar nyanyian yang sudah sangat mereka kenal.

"Lagu itu lagi. Lagu itu lagi. Apa Cik Lam tidak bosan, ya?" kata Itam.

"Eh, ini penting ...," sergah Cik Lam. Belum selesai kalimat Cik Lam, mendadak bumi berguncang hebat! Itam dan Micel berlari ketakutan.

Tidak lama kemudian, guncangan itu reda. Itam dan Micel kembali ke pantai untuk bermain gasing. Namun, air laut telah surut jauh sekali, meninggalkan banyak ikan bergelimpangan. Penduduk desa beramai-ramai mengumpulkan ikan-ikan itu.

"Kita makan besar hari ini!" sorak mereka kegirangan.

"Itu smong! SMOOOONG! Lari!" Cik Lam berteriak, mengajak orang-orang menjauhi pantai. Namun, mereka hanya tertawa dan mengabaikan Cik Lam.

Cik Lam menyambar tangan Itam dan Micel. "Cepat, lari!"

Di belakang mereka, seseorang menjerit, "AIR LAUT NAIK!"

Gelombang raksasa menghantam.

Air laut menyeret Itam, memisahkannya dari Cik Lam, lalu mengempaskannya ke sebatang pohon kelapa. Itam memeluk erat pohon kelapa itu agar tak kembali terseret air.

Itam berhasil memanjat pohon kelapa sampai ke puncak. Dari atas yang terlihat hanya air dan air. Tidak ada Micel, tidak ada siapa pun. Kini hanya ada dia dan U. pohon kelapa itu.



Bab 2

Di Mana Semua Orang?

Hari ketiga, Itam mendengar seruan-seruan. Beberapa orang terlihat mencari-cari di antara puing dan reruntuhan. Cik Lam ada di antara mereka. Itam berteriak dan menggoyang-goyangkan pelepah U. Tim penyelamat pun membantu Itam turun.

"Jangan khawatir Itam." Cik Lam memeluk Itam.

"Semuanya baik-baik saja."

Tidak, Itam tidak merasa baik-baik saja. Dia mengelak dari pelukan Cik Lam.

Itam segera berlari ke arah rumahnya, mencari Ayah dan Ibu. Namun, semuanya porak-poranda. Tidak ada yang tersisa kecuali sebatang pohon nangka. Itam berlari ke rumah Micel. Yang ditemuinya hanya reruntuhan.

Sebuah tangan menepuk pundaknya. Cik Lam. "Orang tua dan temanmu sudah tiada," ujar Cik Lam dengan sedih. "Cik Lam dan tim penyelamat sudah mencari mereka ke mana-mana. Tidak ada."

"Tidak!" Itam berteriak marah. "Mereka pasti masih hidup. Aku akan mencari mereka!"

Seharian Itam mengelilingi *gampong*, tetapi dia tidak menemukan Ayah dan Ibu. Tidak juga Micel. Ketika malam datang, Cik Lam mengajak Itam ke

rumahnya. Itam terpaksa ikut, tetapi dia tidak mau menyentuh makanan yang disuguhkan Cik Lam. Kelelahan, Itam pun tertidur.

Itam mencari ke posko penyelamatan. Itam mencari ke tenda darurat. Itam berjalan berjam-jam lamanya, bahkan ke *gampong-gampong* sebelah. Setiap hari, selama berminggu-minggu, Itam mencari. Akan tetapi, Itam tidak menemukan Ayah dan Ibunya.





Ayo pulang, Itam. Hari sudah hampir malam." Cik Lam berusaha membujuk Itam.

"Tidak! Aku tidak mau pulang kalau tidak ada Ayah dan Ibu!" teriak Itam. Dan dengan sengit dia berkata, "Kenapa Cik Lam tidak membantuku?"

"Sudah 30 hari sejak tsunami berlalu," jawab Cik Lam. "Sudah waktunya kita berhenti mencari."

"Tidak! Aku tak mau menyerah! Aku tak mau pulang bersama Cik Lam." Itam berteriak dan berlari menjauh. Dia berlari menuju pantai.

Di sana dia melihat bayangan tinggi hitam dengan daun-daunnya yang melambai.

"U!" Itam menyandarkan tubuhnya ke pohon yang telah menyelamatkan hidupnya itu. Telinganya dia tempelkan ke batang U. "Apakah kamu melihat Ayah dan Ibu? Apakah kamu melihat Micel? Beri tahu aku, U." Namun, pohon kelapa itu hanya diam.

BAB 3

Jala Cik Lam dan Smong

"Hei, Itam, di situ kamu rupanya." Suara Cik Lam memanggil Itam. "Bagaimana kalau kamu membantu Cik Lam memperbaiki jala?"

Itam langsung merengut. Dia tidak ingin mendekati jala Cik Lam. Jala mengingatkannya kepada Ayah. Dulu Itam sering membantu Ayah memperbaiki jala. Dan Cik Lam bukan ayahnya!

Cik Lam mulai bekerja sendiri. Seperti biasa, dia mendendangkan lagu kesukaannya.

"... Ede Smong kahane ..."

Syairnya terdengar ganjil dan iramanya amat mendayu. Itam terhanyut menyimak lantunan lagu itu.



Enggel mon sao curito
 Inang maso semonan
 Manoknop sao fano
 Uwi lah da sesewan

 Unen ne alek linon
 Fesang bakat ne mali
 Manoknop sao hampong
 Tibo-tibo mawi

 Anga linon ne mali
 Uwek suruik sahuli
 Maheya mihawali
 Fano me singa tenggi

 Ede smong kahanne
 Turiang da nenekta
 Miredem teher ere
 Pesan dan navi da

Dengarlah sebuah cerita
 Suatu hari dahulu kala
 Tenggelamlah sebuah desa
 Demikianlah dituturkan kisah

 Awalnya terjadi gempa
 Lalu ombak besar luar biasa
 Seluruh kampung pun sirna
 Tiba-tiba saja

 Maka, jika gempa besar melanda
 Lalu air laut surut jauh ke tengah
 Segeralah cari
 Tempat yang lebih tinggi

 Itulah smong namanya
 Sejarah nenek moyang kita
 Ingatlah ini semua
 Pesan dan nasihatnya



Itam sejenak terdiam.

"Ba-bagaimana keluarga Cik Lam?" tanya Itam, "apakah mereka selamat?"

"Ayahku selamat, tetapi kakekku tidak.

Begitu pula paman, bibi, dan beberapa sepupuku yang masih kecil. Mereka hilang tersapu ombak. Kami tidak pernah melihat mereka lagi."

Cik Lam tampak berusaha tetap tersenyum. Itam mengamati Cik Lam yang kini diam terus memperbaiki jala. Perlahan Itam mendekati Cik Lam dan meraih ujung jala.

"Aku boleh bantu, Cik Lam?" tanya Itam.

BAB 4

Itu Micel?

Itam menggoreskan satu garis lagi di batang pohon U. "Seratus delapan puluh hari," gumam Itam. Dia tempelkan telinganya ke batang pohon.

"U, temanku, adakah yang terlihat olehmu dari atas sana?" tanya Itam. "Beri tahu aku, ya, kalau kamu melihat sesuatu?"

"Di mana Ayah dan Ibu saat ini?" Itam bertanya-tanya dalam hati.

Itam mengkhayal, mungkin Ayah pergi melaut ke tempat yang jauh, mencari ikan yang besar. Mungkin Ibu melanjutkan sekolah lagi, seperti yang selalu dia impikan.

Sementara, Micel mungkin sedang mengikuti perlombaan gasing tingkat dunia! Dia pasti menang! Itam tersenyum sendiri membayangkan semua itu. Tiba-tiba Itam melihat seorang anak laki-laki berlari melintas. Dia terlihat seperti ... Micel!

Anak itu membanting sebuah gasing ke tanah. Itam menahan napas. Itu pasti Micel! Micel sudah pulang! "MICEEEEEEL!" Itam berteriak memanggil. Itam berlari menyusul anak itu sampai ke sebuah posko pengungsian. Sekelompok anak bermain gasing.

Seorang anak berseru menyambut anak yang baru datang itu.

"Hasim, ayo bermain bersama kami."

Kecewa, Itam pun tersadar bahwa anak laki-laki itu bukan Micel.

Sewaktu Itam berbalik hendak pergi, anak-anak itu mulai bertengkar.

"Ayolah, Hasim, biarkan yang lain dapat giliran."

"Hasim, aku juga ingin main gasing!"

Itam melihat mereka bertengkar. Itam juga melihat sebagian mereka belum pandai memainkan gasing.

"Hmmm ... aku punya ide," pikir Itam.



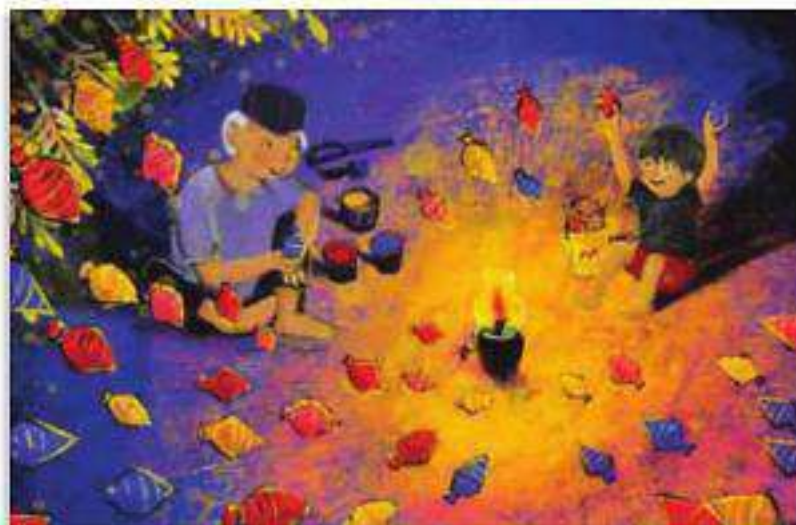
BAB 5

Seribu Kejutan

Itam mengumpulkan kayu dari hutan.

"Apa yang kamu lakukan, Itam?" tanya Cik Lam.

"Ngggg ... aku ingin membuat sesuatu dengan kayu-kayu ini," ragu-ragu Itam menatap Cik Lam. "Cik Lam mau bantu aku?"



Segera mereka sibuk memotong, mengikir, dan mengamplas kayu. Serpihan kayu berserakan di mana-mana. Mereka terus sibuk. Hanya azan dan perut keroncongan yang membuat mereka berhenti. Dan ketika saatnya mengecat, tangan mereka pun penuh dengan cat warna-warni. Hari sudah gelap ketika mereka selesai. Itam dan Cik Lam merapikan semua sisa kayu dan cat.

"Inilah dia, seribu gasing kejutan!" sorak Itam.

BAB 6

Berbagi Kegembiraan

Keesokan harinya, dengan sebuah tas besar Itam membawa semua gasing itu ke rumah pengungsian.

"Ini untuk kalian," ujar Itam sambil menuangkan isi tas.

"HOREEEEE!" anak-anak bersorak-sorai.

"Aku mau yang kuning," kata seorang anak perempuan.

"Yang ini untukku!" seorang anak kecil mungil menyabet gasing totol-totol merah.

Seorang anak menghampiri Itam.

"Terima kasih, Bang," katanya. Senyumnya lebar sekali. Anak itu kemudian menghampiri seorang nenek.

"Itu Ina dan neneknya," Hasim berkata.

"Gelombang besar memisahkan mereka, tapi nenek Ina terus mencari dan menemukan cucunya di posko ini." Ina melambaikan tangan berpamitan ke semua orang.



BAB 7

Kembali Melaut

Sambil menyeka matanya, Itam berjalan menuju pantai untuk menemui U. Dia menyandarkan pipinya ke batang U. "Terima kasih telah ada untukku," kata Itam kepada U. "Terima kasih telah mengawasi Mama, Papa, dan Micel."

Itam memeluk pohon itu. "Aku mungkin tidak akan datang menemuimu setiap hari sekarang, U. Aku mungkin sibuk dengan hal-hal lain." Ketika Itam berbalik dan melangkah pergi, Cik Lam memanggilnya. "Itam, aku mau memancing! Tunggu aku di sini." Itam berhenti. Dia melihat ke arah U. Daun-daun pohon melambai tertup angin. Dia memandang Cik Lam, dan lelaki tua itu tersenyum padanya. Dia melihat Cik Lam menaiki kapalnya.

Bersama-sama Itam dan Cik Lam menyanyikan lagu Smong saat perahu nelayan membawa mereka melintasi laut.



Judul Buku:

Aku Terbatas tapi Tanpa Batas

Penulis:

Joko Sulistya

Judul Bab:

Yulia Dwi Kustari, Juara I KIR Nasional

Judul Subbab:

- 1) Dulu Aku Tomboi
- 2) Aku dan Kegiatanku
- 3) Aku Ingin Naik Pesawat
- 4) No Pain No Gain
- 5) Alhamdulillah, Aku Juara

Yulia tidak mengerti apa yang salah dengan menjadi tomboi. Ia hanya senang bermain dengan teman laki-laki dan mengikuti kakak laki-lakinya. Namun, ia selalu diingatkan orang tuanya agar berperilaku sebagai seorang gadis yang santun.

Sejak duduk di bangku SMP, kegiatan Yulia bertambah. Ia tidak hanya mengikuti dua kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga aktif sebagai wakil ketua OSIS. Selain itu, masih banyak kegiatan sekolah lain yang diikuti Yulia, seperti Olimpiade Siswa Nasional bidang Matematika dan Lomba Cerdas Cermat Agama. Nilai rapor Yulia yang bagus membuatnya selalu dilibatkan dalam hampir semua kegiatan sekolah.

Yulia serius menekuni kegiatan ekstrakurikuler, yaitu KIR (Karya Ilmiah Remaja). Kegiatan KIR di SMP 2 Bambanglipuro sangat diminati oleh siswa. Yulia bahkan harus ikut seleksi untuk bisa bergabung dalam ekstrakurikuler ini. Yulia lolos seleksi berkat usulan tema penelitiannya, yaitu Abaca (Alat Bantu Membaca).

Tak hanya di sekolah, di lingkungan rumah pun Yulia aktif terlibat dalam kegiatan kampung. Ia menjadi pengurus karang taruna dan remaja masjid. Pemuda-pemudi kampung sangat kompak sehingga semua program bisa berjalan dengan baik.

Penulisan Karya Ilmiah cukup memakan waktu, tetapi Yulia tetap menikmatinya. Apalagi, kakaknya sangat mendukung dan bisa diajak berdiskusi. Satu hal yang membuat Yulia iri kepada kakaknya adalah betapa sering kakaknya itu naik pesawat. Yulia berharap mengikuti KIR memberinya kesempatan untuk naik pesawat, terutama karena Lomba Penelitian Siswa Nasional akan diadakan di Jakarta.

Akhirnya, Yulia mendapat kesempatan mengikuti pelatihan jurnalistik untuk mengasah pengetahuan dan keterampilannya menulis karya ilmiah. Beberapa minggu kemudian, Yulia mengikuti seleksi pembinaan tingkat provinsi. Ia bekerja keras membuat proposal KIR di bidang teknologi dan rekayasa. Yulia memilih topik tentang tinjauan dan teori program Arduino.

Setelah naskahnya lolos dan mengikuti pembinaan berikutnya, Yulia bekerja keras menyelesaikan naskah penelitian KIR tentang pembuatan kacamata Abaca. Ia pun lolos dalam Lomba Penelitian Siswa Nasional di Jakarta. Salah satu mimpi Yulia naik pesawat ke Jakarta untuk mengikuti

Lomba Penelitian Siswa Nasional pun terwujud. Tak hanya itu, Yulia pun menjadi juara pertama Lomba Penelitian Siswa Nasional.

Bahan Bacaan Guru :

Buku panduan Guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Penulis: Sofie Dewayani, Rakhma Subarna, C. Erni Setyowati
Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat.

Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multi modal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.
---------	---

Gunungbaru, februari 2025

Mengetahui,
Kepala sekolah,

Guru mata pelajaran,



HIRKANUS ZAL S.Pd
NIP 19791029200903 1-005

NOTAFATI WARUWUW, S.Pd.,Gr
NIP

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

(BAHASA INDONESIA FASE D KELAS VII SMP NEGERI 4 MORO'O)

BAB 5 Membuka Gerbang Dunia

Capain pembelajaran (CP)	Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks penguatan karakter.
CP elemen Membaca dan memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihandiksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya.
Tujuan pembelajaran	5.1 Peserta didik mengembangkan strategi memahami cerita dengan memprediksi gambar sampul cerita dengan baik.
	5.2 Peserta didik mampu melakukan inferensi terhadap bacaan dengan berlatih menyimpulkan suasana cerita dan emosi tokoh dengan baik.
	5.3 Peserta didik menginterpretasi emosi tokoh dengan bantuan gambar melalui kegiatan menjawab pertanyaan pada bacaan Itam dan U dengan analitis.
	5.4 Peserta didik mengenali perbedaan dan persamaan bagian-bagian pada buku fiksi dan nonfiksi dengan membandingkannya bagian tersebut dengan teliti.

	5.7 Peserta didik menganalisis tanggapan dengan menemukan elemen tanggapan dan menilai tanggapan tersebut secara kritis. mengategorikan tiap paragraf dalam struktur tersebut dengan tepat. 5.9 Peserta didik mengenali ragam kalimat dalam teks tanggapan melalui latihan mengategorikan kalimat dengan tepat 5.10 Peserta didik menemukan struktur teks tanggapan dengan mengategorikan tiap paragraf dalam struktur tersebut dengan tepat.
Perkiraan jumlah jam	10 JP (jam pelajaran) atau 2 x 5 pertemuan setiap teks (1JP = 40 menit)
Kata/frasa kunci, topik/konten inti, penjelasan singkat	Kata/frasa kunci: Teks tanggapan, fiksi, nonfiksi, buku bergambar, nada, fokus, gagasan pokok, peta pikiran, konteks, deskripsi, penilaian, rangkuman, dan resensi. Topik/konten inti: menyimak sebuah teks yang dipaparkan orang lain. menyimak paparan orang lain tentang sebuah objek lewat media (paparan lisan/audiovisual). ➤ Memprediksi gambar sampul cerita Itam dan U ➤ Memahami suasana cerita dan emosi tokoh dalam cerita Itam dan U ➤ Menganalisis sajian visual ➤ Mengenal bagian buku fiksi dan nonfiksi ➤ Menanggapi isi, bahasa, dan tampilan visual sebuah buku ➤ Ragam kalimat tanggapan ➤ struktur teks tanggapan Penjelasan singkat: Peserta didik mengakses informasi dan mengambil simpulan, mengenali gaya penulisan dari teks yang disajikan
Profil pelajaran pancasila	➤ Kreatif, yang ditunjukkan melalui kegiatan mempresentasikan hasil kerja peserta didik secara individual/berkelompok yang di dalamnya tertuang ide-ide yang dapat dibuat dalam bentuk mind mapping, brain storming berdasarkan topik yang dibahas. ➤ Jujur, yang ditunjukkan melalui ide/mind mapping/brain storming yang dipresentasikan bukan plagiat; berbicara berdasarkan fakta/data; menyertakan sumber kutipan ketika mengutip ide orang lain. ➤ Mandiri, yang ditunjukkan melalui selfregulator untuk mengarahkan diri dan fokus terhadap apa yang dipresentasikan serta dapat

	mempertanggungjawabkan semua hal yang disampaikan atau di presentasikan ➤ Kritis, yang ditunjukkan melalui respons terhadap pertanyaan atau sanggahan yang disampaikan secara sopan, terarah dan sesuai sasaran pertanyaan/sanggahan.
Glosarium	Teks tanggapan adalah teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama, dan sebagainya) sehingga orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut. Konteks; yaitu bagian ini berisi tentang pengenalan buku yang akan ditanggapi, Deskripsi; berisi penjelasan lebih detail tentang isi buku, dari mulai ide cerita, alur, sampai tokoh-tokohnya, penilaian; bagian ini berisi penilaian pribadi pembaca terhadap buku termasuk di dalamnya kekurangan, kelebihan dan saran untuk buku Buku fiksi adalah buku yang memuat cerita rekaan atau khayalan. Buku nonfiksi adalah buku yang berdasarkan fakta atau kenyataan. Sinopsis buku memberikan gambaran tentang isi buku

Capain pembelajaran (CP)	Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajaran berbagai teks penguatan karakter.
CP elemen Menulis	Peserta didik mulai mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu menulis hasil pengamatannya menggunakan dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga mulai mampu menggunakan kosakata baru terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai dengan struktur yang baik sesuai dengan

	tipe teks. Peserta didik juga mulai mampu mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik, penokohan) untuk memikat pembaca
Tujuan pembelajaran	5.5 Peserta didik menuliskan tanggapannya terhadap bacaan dengan menuliskan rangkuman bacaan berdasarkan gagasan pokok dari setiap subbab dengan baik.
	5.6 Peserta didik menuliskan tanggapannya terhadap bacaan dengan mengelompokkan ide yang muncul dalam proses membaca dalam format peta pikiran dengan baik
	5.11a Peserta didik berlatih menyajikan tanggapannya terhadap sebuah buku dengan menulis sebuah tanggapan yang baik dan efektif.
Perkiraan jumlah jam	6 JP (jam pelajaran) atau 2 x 3 pertemuan setiap teks (1JP = 40 menit)
Kata/frasa kunci, topik/konten inti, penjelasan singkat	Kata/frasa kunci: Teks tanggapan, fiksi, nonfiksi, buku bergambar, nada, fokus, gagasan pokok, peta pikiran, konteks, deskripsi, penilaian, rangkuman, dan resensi. Topik/konten inti: ➤ Merangkum berdasar gagasan pokok buku aku terbatas tapi tanpa batas ➤ Peta pikiran cerita Itam dan U ➤ Menulis rancangan resensi Penjelasan singkat: Kegiatan ini mengembangkan keterampilan peserta didik untuk merancang teks deskripsi dengan struktur pembuka, isi dan penutup. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap tata bahasa serta penulisan ejaan dan tanda baca yang tepat. Melatih peserta didik memperhatikan dan memberikan apresiasi terhadap paparan lisan teman.
Profil pelajaran pancasila	Mandiri, yang ditunjukkan melalui <i>self regulator</i> untuk bisa fokus terhadap apa yang disimak. Kritis, yang ditunjukkan melalui menyampaikan gagasan/pandangan, alasan ketidaksetujuan, alasan kesalahan dari menyimak. Gotong royong
Glosarium	Teks tanggapan adalah teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama, dan sebagainya) sehingga orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut. Konteks; yaitu bagian ini berisi tentang pengenalan buku yang akan ditanggapi, Deskripsi; berisi penjelasan lebih detail tentang isi buku, dari

	mulai ide cerita, alur, sampai tokoh-tokohnya, penilaian; bagian ini berisi penilaian pribadi pembaca terhadap buku termasuk di dalamnya kekurangan, kelebihan dan saran untuk buku Buku fiksi adalah buku yang memuat cerita rekaan atau khayalan. Buku nonfiksi adalah buku yang berdasarkan fakta atau kenyataan. Sinopsis buku memberikan gambaran tentang isi buku.
--	--

Capain pembelajaran (CP)	Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajaran berbagai teks penguatan karakter
CP elemen Berbicara dan mempresentasikan	Peserta didik mulai mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik mulai mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan dan pengalamannya

Tujuan pembelajaran	5.8 Peserta didik berlatih menyajikan tanggapan terhadap teks nonfiksi secara lisan dengan memaparkan tanggapannya terhadap teks “B.J. Habibie, Perpaduan Kecerdasan dan Tekad” dengan efektif dan santun.
	5.11b Peserta didik berlatih menyajikan tanggapannya terhadap sebuah buku dengan menyajikannya secara lisan/audiovisual dalam media yang di pilihnya secara baik dan efektif.
Perkiraan jumlah jam	6 JP (jam pelajaran) atau 2 x 3 pertemuan setiap teks (1JP = 40 menit)
Kata/frasa kunci, topik/konten inti,penjelasan singkat	Kata/frasa kunci: ➤ Teks tanggapan, fiksi, nonfiksi, buku bergambar, nada, fokus, gagasan pokok, peta pikiran, konteks, deskripsi, penilaian, rangkuman, dan resensi. Topik/konten inti: berbicara dan mempresentasikan secara intensif untuk menemukan kata-kata jarang muncul (<i>low- frequency words</i>) dan kata-kata baru. ➤ Menyajikan tanggapan secara lisan terhadap teks “B.J. Habibie, Perpaduan Kecerdasan dan tekad” ➤ Kata Sapaan ➤ Menyajikan tanggapan lisan fokus pembelajaran adalah berbicara dan mempresentasikan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan arti kata-kata jarang muncul (<i>low-frequency words</i>) dan kata-kata baru, serta menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks yang spesifik yang dikenali
Profil pelajaran Pancasila	➤ Kreatif, yang ditunjukkan melalui kegiatan mempresentasikan hasil kerja peserta didik secara individual/berkelompok yang di dalamnya tertuang ide-ide yang dapat dibuat dalam bentuk mind mapping, brain storming berdasarkan topik yang dibahas. ➤ Jujur, yang ditunjukkan melalui ide/mind mapping/brain storming yang dipresentasikan bukan plagiat; berbicara berdasarkan fakta/data; menyertakan sumber kutipan ketika mengutip ide orang lain. ➤ Mandiri, yang ditunjukkan melalui selfregulator untuk mengarahkan diri dan fokus terhadap apa yang dipresentasikan serta dapat mempertanggungjawabkan semua hal yang disampaikan atau di presentasikan ➤ Kritis, yang ditunjukkan melalui respons terhadap pertanyaan atau sanggahan yang disampaikan secara sopan, terarah dan sesuai sasaran pertanyaan/sanggahan.

Glosarium	Teks tanggapan adalah teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama, dan sebagainya) sehingga orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut. Konteks; yaitu bagian ini berisi tentang pengenalan buku yang akan ditanggapi, Deskripsi; berisi penjelasan lebih detail tentang isi buku, dari mulai ide cerita, alur, sampai tokoh-tokohnya, penilaian; bagian ini berisi penilaian pribadi pembaca terhadap buku termasuk di dalamnya kekurangan, kelebihan dan saran untuk buku Buku fiksi adalah buku yang memuat cerita rekaan atau khayalan. Buku nonfiksi adalah buku yang berdasarkan fakta atau kenyataan. Sinopsis buku memberikan gambaran tentang isi buku.
-----------	--

Glosarium	Teks tanggapan adalah teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama, dan sebagainya) sehingga orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut. Konteks; yaitu bagian ini berisi tentang pengenalan buku yang akan ditanggapi, Deskripsi; berisi penjelasan lebih detail tentang isi buku, dari mulai ide cerita, alur, sampai tokoh-tokohnya, penilaian; bagian ini berisi penilaian pribadi pembaca terhadap buku termasuk di dalamnya kekurangan, kelebihan dan saran untuk buku Buku fiksi adalah buku yang memuat cerita rekaan atau khayalan. Buku nonfiksi adalah buku yang berdasarkan fakta atau kenyataan. Sinopsis buku memberikan gambaran tentang isi buku.
-----------	--

Gunungbaru, februari 2025

Mengetahui,
Kepala sekolah,

Guru mata pelajaran,



HIRKANUS ZAL, S.Pd.
 NIP 19791029200903 1 005


NOTAFATI WARUWUW, S.Pd., Gr
 NIP

CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

A. Rasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir—struktur—khas teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat.

Model utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Disamping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model-model lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu. Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Rasional sebagai mana diuraikan diatas dapat dipaparkan pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar1: Rasional Pembelajaran Bahasa Indonesia

B. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

1. Akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun;
2. sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
3. kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks;
4. kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja;
5. kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
6. kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan
7. kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajardan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasadan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis- kreatif- imajinatif dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja.

Matapelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yangsaling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, danimajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

1. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis).
2. Matapelajaran BahasaIndonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multi modal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Model pembelajaran menggunakan pedagogi genre, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (*explaining,buildingthecontext*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*jointconstruction*), dan pemandirian (*independentconstruction*); serta kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran.
3. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dibelajarkan untuk meningkatkan:
 - a. Kecakapan hidup peserta didik dalam mengeloladiri dan lingkungan;
 - b. Kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya.

Area Pembelajaran	Kemampuan	Sub-kemampuan
Bahasa	Reseptif	Menyimak
		Membaca dan memirsa
	Produktif	Berbicara dan mempresentasikan
		Menulis

Pengertian kemampuan berbahasa di uraikan sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Menyimak adalah kemampuan peserta didik menerima, memahami, dan memaknai informasi yang didengar dengan sikap yang baik agar dapat menanggapi mitra tutur.Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan dengan konsentrasi, mengidentifikasi,memahami pendapat,menginterpretasi tuturan bahasa, dan memaknainya berdasarkan konteks yang melatari tuturan tersebut. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak diantaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, system isyarat, kosakata, struktur bahasa (tatabahasa), makna, dan metakognisi.
Membaca danMemirsa	Membaca adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya.Memirsa merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian cetak, visual dan/atau audio visual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya.Komponen- komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem,huruf,sistemisyarat, kosakata, strukturbahasa (tata bahasa),makna, dan metakognisi.
Berbicara dan Mempresentasi kan	Berbicara adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan gagasan,tanggapan,danperasaan dalam bentuk lisan dengan santun. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, mengajukan dan/atau menanggapi pertanyaan/pernyataan, dan/atau menyampaikan perasaan secara lisan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif dan santun melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audio visual).Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan diantaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, system isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Menulis	Menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaanr sesuai konteks.Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis diantaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna,dan metakognisi dalam beragam jenis teks

D. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase D

Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.

Fase D Berdasarkan Elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audio visual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audio visual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audio visual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informative dan fiksi melalui teks multi moda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multi modal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multi modal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.
---------	--

Gunungbaru, februari 2025

Mengetahui,
Kepala sekolah



HIRKANUS ZAI, S.Th
NIP 197910292006903 1 005

Guru mata pelajaran,


NOTAFATI WARUWU, S.Pd.,Gr
NIP

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

NO	Nama peserta didik	Aspek yang di amati																				
		Religius			kejujuran			Kecerdasan			Peduli			Mandiri			Kerja keras			Bertanggung jawab		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Arif Nofamati Gulo		✓				✓		✓			✓			✓			✓			✓	
2	Arjun Jr Putranis Zai			✓		✓				✓		✓				✓			✓		✓	
3	Arnold Hasrat G. Gulo		✓			✓			✓				✓		✓			✓			✓	
4	Beising Kristian Waruwu			✓			✓			✓		✓				✓		✓				✓
5	Bless Hitema Hia		✓				✓		✓				✓		✓			✓			✓	
6	Ester Gloria Gulo			✓		✓			✓				✓		✓				✓		✓	
7	Gabriel H. Gulo	✓				✓			✓				✓			✓			✓			✓
8	Greace Claudia Zai		✓				✓			✓			✓			✓		✓				✓
9	Hengki Wijaya Gulo		✓				✓		✓			✓				✓		✓			✓	
10	Herlina M. Gulo			✓			✓		✓			✓				✓			✓			✓
11	Julfiat Hawala		✓			✓			✓				✓		✓			✓			✓	
12	Kalorus Kevin M. Gulo			✓			✓		✓			✓			✓				✓			✓
13	Martinus Gulo	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓	
14	Radius Zai			✓			✓			✓			✓			✓		✓				✓
15	Richardo Saputra Gulo	✓		✓			✓		✓			✓			✓			✓				✓

16	Seli Marcelina Gulo		✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
17	Selvin Kristiani Gulo		✓		✓		✓			✓		✓		✓		✓		✓	
18	Viktorsius Zai		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓				✓
Jumlah																			

Keterangan :

1 (kurang)

2 (cukup)

3 (baik)

TEKNIK ANALISIS DATA

No	informan	Pertanyaan	Jawaban	Tema	Sub tema	Nilai karakter	Analisis
1	Dinas pendidikan	1. Bagaimana dinas pendidikan memastikan bahwa program pendidikan karakter di sekolah berjalan efektif? 2. Apa indikator keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah menurut dinas pendidikan? 3. Dukungan apa yang diberikan dinas pendidikan kepada sekolah untuk mengembangkan karakter siswa? 4. Bagaimana dinas pendidikan menilai hubungan antara pendidikan karakter dan hasil akademik siswa? 5. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter di wilayah ini? 6. Bagaimana pelatihan guru terkait pendidikan karakter	1. Cara dinas pendidikan memastikan pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan cara mengevaluasi kepala sekolah sampai dimana pendidikan karakter telah diterapkan di sekolah. Selanjutnya memonitoring datang di sekolah baik di SD,SMP dan langsung memastikan apakah proses pendidikan karakter siswa disekolah masih bisa di pertahankan atau tidak. Dinas pendidikan juga melakukan evaluasi sekali 3 bulan dan di bantu oleh	Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah	Evaluasi, dukungan, tantangan, dan kebijakan pendidikan karakter.	Disiplin, tanggung jawab, sopan santun, integritas.	Dinas pendidikan berperan dalam evaluasi dan monitoring program karakter, kurangnya kolaborasi namun menghadapi tantangan dalam teknologi dan peran orang tua. Solusi untuk meningkatkan monitoring dan evaluasi Dinas Pendidikan saat ini melakukan evaluasi pendidikan karakter setiap tiga bulan. Namun, untuk memastikan efektivitas yang lebih tinggi, evaluasi perlu dilakukan lebih sering, misalnya setiap bulan atau setidaknya setiap dua bulan. Selain itu, evaluasi tidak hanya dilakukan melalui laporan kepala sekolah, tetapi juga dengan observasi langsung, wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, serta survei mengenai perkembangan karakter siswa di sekolah. Solusi kolaborasi dengan orang pihak lain Dinas Pendidikan dapat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti organisasi non-pemerintah, komunitas pendidikan, serta media untuk memperkuat pendidikan karakter. Misalnya: Mengundang pakar pendidikan karakter untuk memberikan pelatihan kepada guru dan kepala sekolah, mengajak komunitas sosial untuk melakukan kegiatan bersama siswa yang menanamkan nilai karakter, seperti bakti sosial dan kampanye anti-

		difasilitasi oleh dinas pendidikan? 7. Apakah ada panduan khusus dari dinas untuk penanaman nilai-nilai karakter tertentu? 8. Bagaimana evaluasi dinas terhadap efektivitas pendidikan karakter dalam kurikulum saat ini? 9. Apa bentuk kolaborasi antara dinas pendidikan dan pihak lain dalam mendukung pendidikan karakter? 10. Bagaimana kebijakan pendidikan karakter dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan lokal?	pengawas sekolah. 2. Indikator keberhasilan pendidikan karakter ini menurut dinas pendidikan yaitu sepanjang siswa bisa belajar dengan baik, tata karmanya baik, baik dalam kata, sikap, disiplin, sopan itu sudah menjadi indikator keberhasilan dinas pendidikan. Apa lagi dengan kemajuan jaman sekarang gak ada lagi harga diri para guru karna sikap siswa yang tata kramanya tidak baik. 3. Dukungan yang diberikan dinas pendidikan kepada sekolah yaitu dengan mengadakan pelatihan pendidikan karakter baik melalui tatap muka maupun melalui zoom selalu di lakukan				bullying, bekerja sama dengan media lokal untuk mempublikasikan praktik baik dari sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan karakter dengan efektif. Solusi dalam menghadapi orang tua yaitu Menyediakan modul pembelajaran karakter untuk orang tua yang bisa diakses secara daring maupun melalui kegiatan sekolah. Mengadakan seminar atau lokakarya parenting yang melibatkan pakar pendidikan dan psikolog anak. Mendorong sekolah untuk membuat forum diskusi bagi orang tua agar mereka dapat berbagi pengalaman dan strategi dalam mendidik karakter anak di rumah.
--	--	--	--	--	--	--	---

			sosialisasi tentang pendidikan karakter. 4. Cara dinas pendidikan menilai hubungan antara pendidikan karakter dengan hasil akademik siswa yaitu hal ini tidak bisa di pisahkan jika hanya kecerdasan, kepintaran tidak ada gunanya kalau sikap dan tingkahlaku anak sekolah itu tidak berbanding lurus dengan kecerdasan, contohnya apa gunanya siswa pintar, cerdas jika karakternya seperti anak yang tidak terdidik misalnya membuli temannya, tidak menghargai, mengejek guru. Jadi menurut dinas pendidikan harus saling berhubungan, prioritas menurut				
--	--	--	--	--	--	--	--

			dinas pendidikan yaitu pendidikan karakter karna kecerdasan itu bisa di cari di google tapi pendidikan karakter ini di bentuk. 5. Tantangan yang dihadapi dinas pendidikan yaitu karna kemajuan teknologi guru maupun siswa terkadang sibuk dengan egois masing-masing akhirnya cuek misalnya, ketika lagi berkomunikasi yang satu sibuk dengan teknologinya sehingga terabaikan hubungan sosial, dan juga tantangan terbesar ini termasuk orang tua jika pendidikan dari rumah tidak mendukung. Karna terkadang orang tua sudah menyerahkan pendidikan				
--	--	--	---	--	--	--	--

			karakter ini kepada guru, yang di dapat di sekolah itu hanya beberapa % yang seharusnya kembali kepada keluarga masing-masing. 6. Cara dinas pendidikan memfasilitasi pelatihan guru yaitu dengan menggunakan aplikasi PMM guru bisa mengakses mata pelajaran, ilmu pendidikan karakter. 7. Panduan khusus dari dinas pendidikan ada. 8. Cara evaluasi dinas terhadap efektivitas pendidikan karakter dalam kurikulum yaitu evaluasi setiap 3 bulan dengan kepala sekolah. 9. Bentuk kolaborasi antara pendidikan karakter dan pihak lain untuk mendukung pendidikan				
--	--	--	---	--	--	--	--

			karakter ini masih belum ada kerja sama. 10. Kebijakan pendidikan karakter dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan lokal belum terbuat dan tertuang.				
2	Kepala sekolah	1. Apa langkah-langkah yang diambil sekolah untuk memastikan pendidikan karakter diterapkan di semua kegiatan? 2. Bagaimana kepala sekolah memantau pelaksanaan pendidikan karakter di kelas? 3. Bagaimana sekolah melibatkan guru dalam proses perencanaan pendidikan karakter? 4. Nilai karakter apa yang menjadi prioritas utama di sekolah ini? 5. Bagaimana kepala sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung pendidikan karakter siswa? 6. Apa tantangan utama dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum? 7. Bagaimana kepala sekolah menanggapi siswa	1. Sekolah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua aspek, termasuk kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Misalnya, sekolah menerapkan pembiasaan seperti salam, sapa, senyum (3S), upacara bendera, kerja bakti, dan proyek berbasis karakter dalam pembelajaran. 2. Kepala sekolah melakukan supervisi kelas secara berkala, mengamati	Peran Sekolah dalam Pendidikan Karakter	Integrasi dalam kegiatan sekolah, peran guru, keterlibatan orang tua, tantangan implementasi.	Kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, gotong royong.	Sekolah berusaha mengintegrasikan pendidikan karakter, tetapi menghadapi kendala dari pemahaman guru dan kurikulum yang terus berubah. Solusi dalam menghadapi ini yaitu Sekolah dapat mengatasi kendala pemahaman guru dan perubahan kurikulum dalam pendidikan karakter dengan meningkatkan pelatihan serta pendampingan bagi guru. Pelatihan dapat berupa seminar, mentoring, atau studi banding ke sekolah yang telah berhasil menerapkan pendidikan karakter. Selain itu, sekolah perlu menyusun pedoman internal yang berisi panduan praktis bagi guru agar mereka memiliki acuan yang jelas meskipun kurikulum berubah. Untuk menghadapi perubahan kurikulum, sekolah harus meningkatkan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan komunitas pendidikan guna memperoleh pemahaman yang cepat tentang kebijakan terbaru. Kerja sama dengan organisasi pendidikan dan akademisi juga diperlukan untuk merancang strategi pengajaran karakter yang fleksibel dan dapat diterapkan

		yang menunjukkan perilaku tidak sesuai dengan nilai karakter sekolah? 8. Apa peran kepala sekolah dalam memberikan teladan karakter kepada siswa dan staf? 9. Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah? 10. Apakah sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa?	interaksi guru dan siswa, serta mengevaluasi perangkat pembelajaran untuk memastikan nilai karakter diintegrasikan dalam materi pelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga menerima laporan dari guru dan wali kelas. 3. Guru dilibatkan melalui pelatihan, rapat koordinasi, dan diskusi rutin untuk merancang strategi pembelajaran berbasis karakter. Mereka juga diberi kesempatan menyusun modul atau skenario pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter. 4. Sekolah biasanya mengacu pada nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Kemendikbud,				dalam berbagai model kurikulum. Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter dengan mengadakan forum diskusi rutin bersama guru. Evaluasi berkala terhadap strategi yang diterapkan akan membantu sekolah menyesuaikan pendekatan pendidikan karakter agar tetap efektif dan relevan.
--	--	--	---	--	--	--	---

			seperti religiusitas, nasionalisme, integritas, gotong royong, dan kemandirian. Namun, beberapa sekolah mungkin menekankan nilai tertentu sesuai dengan visi-misi mereka. 5. Kepala sekolah menjalin komunikasi aktif dengan orang tua melalui pertemuan rutin, seminar parenting, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah. 6. Beberapa tantangan meliputi kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan pendidikan karakter, keterbatasan waktu dalam kurikulum karna pergantian kurikulum yang terus menerus, serta kesulitan dalam mengukur				
--	--	--	---	--	--	--	--

			keberhasilan pendidikan karakter secara objektif. 7. Kepala sekolah mengutamakan pendekatan edukatif dan persuasif, seperti bimbingan dan konseling, serta diskusi dengan siswa dan orang tua. Jika diperlukan, sekolah juga menerapkan tindakan disiplin yang bersifat mendidik, seperti tugas refleksi atau keterlibatan dalam kegiatan sosial. 8. Kepala sekolah harus menunjukkan sikap disiplin, jujur, peduli, dan bertanggung jawab. Misalnya, kepala sekolah selalu hadir tepat waktu, berkomunikasi dengan sopan, serta menunjukkan kepedulian terhadap siswa				
--	--	--	---	--	--	--	--

			dan guru. 9. Evaluasi dilakukan melalui observasi, survei terhadap siswa, guru, dan orang tua, serta analisis kasus disiplin di sekolah. Selain itu, sekolah juga memantau perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. 10. sekolah menyediakan berbagai ekstrakurikuler seperti pramuka, kegiatan sosial, organisasi siswa, dan program kerja bakti yang menanamkan nilai-nilai seperti kepemimpinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.				
3	Guru mata pelajaran b.indonesia	1. Bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran? 2. Apa metode yang digunakan untuk mengajarkan karakter di kelas? 3. Bagaimana guru	1. Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pemilihan materi yang relevan, diskusi reflektif, serta penerapan metode	Strategi Pengajaran Nilai Karakter dalam Pembelajaran	Metode pembelajaran, evaluasi, tantangan, dan pendekatan untuk siswa berkebutuhan khusus.	Kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, empati.	Guru menggunakan berbagai metode untuk mengajarkan karakter, tetapi masih menghadapi kendala lingkungan siswa dan keterbatasan dukungan. Solusi dalam menghadapi kendala ini yaitu Sekolah dapat membantu guru dengan memberikan pelatihan strategi pengajaran karakter yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa.

		menanggapi siswa yang sulit menunjukkan nilai karakter tertentu? 4. Apakah guru merasa mendapat dukungan yang cukup dari sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter? 5. Bagaimana guru mengevaluasi perkembangan karakter siswa? 6. Apa kendala yang guru hadapi dalam mendidik karakter siswa? 7. Apakah guru menggunakan pendekatan berbeda untuk mengajarkan karakter kepada siswa dengan kebutuhan khusus? 8. Bagaimana guru melibatkan siswa dalam diskusi tentang pentingnya nilai karakter? 9. Seberapa sering guru mengadakan refleksi bersama siswa terkait nilai karakter? 10. Bagaimana guru menanamkan nilai karakter di luar pembelajaran formal, seperti dalam kegiatan	pembelajaran yang mendorong sikap positif seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran. 2. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis proyek (PBL), diskusi kasus, role-playing, dan diskusi kelompok. 3. Guru melakukan pendekatan personal dengan berbicara langsung kepada siswa, memberikan bimbingan, guru mendatangi siswa dan mengajak agar bisa lebih terampil lagi. 4. Sangat cukup walaupun masih banyak keterbatasan, apalagi di dinas pendidikan melakukan pelatihan guru. 5. Cara guru mengevaluasi perkembangan				Pelatihan ini mencakup metode berbasis pengalaman, diskusi reflektif, dan pendekatan kontekstual agar nilai karakter lebih mudah dipahami dan diterapkan. Guru juga perlu diberikan kebebasan dalam menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Untuk mengatasi kendala lingkungan, sekolah dapat memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat melalui program parenting, sosialisasi, dan kegiatan komunitas. Selain itu, melibatkan siswa dalam proyek sosial dapat membantu menanamkan nilai tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama dalam kehidupan mereka. Dukungan bagi guru perlu ditingkatkan dengan menyediakan sumber daya pembelajaran yang memadai serta forum diskusi untuk berbagi pengalaman. Evaluasi berkala dan refleksi bersama memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif dalam membangun karakter siswa.
--	--	---	---	--	--	--	--

		ekstrakurikuler?	karakter siswa yaitu melalui observasi perilaku siswa. 6. Kendala yang guru hadapi dalam mendidik siswa yaitu masalah perbedaan latar belakang, lingkungan disitu menjadi salah satu kendala 7. guru menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan metode visual untuk siswa autisme, pembelajaran berbasis pengalaman untuk siswa kinestetik, serta komunikasi lebih sederhana dan berulang bagi siswa dengan hambatan belajar. 8. Guru mengajak siswa berdiskusi melalui studi kasus, serta berbagi pengalaman				
--	--	------------------	--	--	--	--	--

			pribadi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang nilai karakter. 9. Refleksi dilakukan secara berkala, biasanya di akhir pelajaran atau setiap pekan. Beberapa guru menggunakan jurnal refleksi, sementara yang lain mengadakan sesi diskusi terbuka tentang pengalaman siswa dalam menerapkan nilai karakter. 10. Guru membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, OSIS, dan bakti sosial yang menanamkan nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan empati. Guru juga membiasakan interaksi positif di luar kelas, seperti menyapa				
--	--	--	--	--	--	--	--

			dan menghargai sesama.				
4	Pegawai sekolah	1. Apa peran pegawai sekolah dalam mendukung pendidikan karakter siswa? 2. Bagaimana pegawai sekolah memberikan contoh nilai karakter kepada siswa dalam keseharian? 3. Apa tantangan utama pegawai sekolah dalam berinteraksi dengan siswa terkait pembentukan karakter? 4. Bagaimana pegawai sekolah membantu menjaga lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan karakter? 5. Apakah ada pelatihan khusus untuk pegawai sekolah terkait nilai-nilai karakter? 6. Bagaimana pegawai sekolah bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah dalam program pendidikan karakter? 7. Bagaimana pegawai sekolah menanggapi siswa yang	1. Pegawai sekolah dalam mendukung pendidikan karakter siswa yaitu meningkatkan disiplin, memberikan contoh yang baik kepada siswa serta membantu dalam berabagai kegiatan yang menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. 2. Cara pegawai sekolah memberikan contoh nilai karakter pada siswa yaitu dalam bentuk bersikap sopan, disiplin, bertanggung jawab dan menunjukkan kepedulian terhadap siswa serta lingkungan sekolah 3. Tantangan yaitu latar belakang siswa, termasuk kurangnya	Peran Non-Pendidik dalam Pendidikan Karakter	Contoh perilaku, menjaga lingkungan sekolah, koordinasi dengan guru dan kepala sekolah.	Disiplin, kepedulian, tanggung jawab, kerja sama.	Pegawai sekolah berkontribusi dalam membentuk lingkungan karakter siswa, tetapi menghadapi tantangan dari pengaruh luar sekolah dan kurangnya dukungan orang tua. Solusi dalam menghadapi tantangan ini Sekolah dapat memperkuat peran pegawai dalam membentuk karakter siswa dengan memberikan pelatihan tentang interaksi positif dan keteladanan. Pegawai sekolah, seperti staf tata usaha dan petugas kebersihan, dapat mendukung budaya disiplin, kepedulian, dan tanggung jawab melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah perlu menetapkan aturan yang jelas mengenai pembiasaan karakter, seperti kebersihan, ketertiban, dan sikap sopan santun, yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah. Untuk mengatasi pengaruh luar sekolah, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan komunitas dan lingkungan sekitar melalui kegiatan seperti bakti sosial, gotong royong, dan kerja sama dengan lembaga sosial. Sekolah juga dapat mengadakan seminar atau diskusi dengan orang tua untuk meningkatkan peran mereka dalam membentuk karakter anak di rumah. Dengan sinergi antara sekolah dan keluarga, pendidikan karakter dapat diterapkan secara lebih konsisten. Dukungan bagi pegawai sekolah perlu ditingkatkan melalui keterlibatan aktif

		menunjukkan perilaku kurang baik? 8. Apa nilai karakter yang paling sering terlihat dari perilaku siswa di sekolah? 9. Bagaimana pegawai sekolah memastikan kedisiplinan siswa sejalan dengan pendidikan karakter? 10. Apakah pegawai sekolah dilibatkan dalam kegiatan atau program khusus terkait pendidikan karakter?	dukungan dari orang tua siswa serta pengaruh media sosial maupun lingkungan di laur sekolah. 4. Cara pegawai sekolah membantu menjaga lingkungan sekolah yaitu dengan cara menjaga kebersihan, ketertiban akan suasana yang positif kepada siswa. 5. Pelatihan khusus untuk pegawai sekolah yaitu Beberapa sekolah memberikan pelatihan bagi pegawai tentang cara berinteraksi dengan siswa secara positif dan mendukung pendidikan karakter. Pelatihan ini bisa berupa seminar, workshop, atau sesi pembinaan dari kepala sekolah. 6. Pegawai sekolah				dalam program pembiasaan karakter, seperti apel pagi, refleksi bersama, dan forum komunikasi dengan guru serta kepala sekolah. Dengan pendekatan yang terstruktur dan kerja sama yang erat, pegawai sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter meskipun dihadapkan pada tantangan dari luar sekolah dan kurangnya dukungan orang tua.
--	--	--	--	--	--	--	---

			berkoordinasi dengan guru dan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai karakter. Mereka juga melaporkan perilaku siswa yang membutuhkan perhatian khusus kepada guru atau wali kelas. 7. Pegawai sekolah menanggapi dengan pendekatan yang mendidik, seperti memberikan teguran yang sopan, mengingatkan siswa akan aturan sekolah, dan jika perlu, melaporkan kepada guru atau kepala sekolah untuk tindakan lebih lanjut. 8. Nilai-nilai seperti gotong royong, disiplin, dan kepedulian sering terlihat, terutama saat siswa membantu teman,				
--	--	--	--	--	--	--	--

			menjaga kebersihan, dan mematuhi aturan sekolah. Namun, ini bisa berbeda tergantung pada budaya sekolah masing-masing. 9. Pegawai sekolah menegakkan aturan dengan cara yang membangun, seperti memberikan contoh kedisiplinan, mengingatkan siswa dengan cara yang positif, dan menekankan pentingnya tanggung jawab atas tindakan mereka. 10. pegawai sekolah sering dilibatkan dalam kegiatan seperti kerja bakti, apel pagi, dan program pembiasaan karakter lainnya. Mereka juga berperan dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan				
--	--	--	--	--	--	--	--

			nilai-nilai karakter pada siswa.				
5	Orang tua siswa	1. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di rumah? 3. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah? 4. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di sekolah? 5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 6. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 7. Apa tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah?	1. Orang tua berharap sekolah dapat membantu membentuk kepribadian anak agar menjadi individu yang berakhlak baik, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sikap empati terhadap sesama. Mereka juga menginginkan sinergi antara pendidikan karakter di sekolah dan di rumah. 2. Orang tua mendukung dengan memberikan contoh perilaku yang baik, menetapkan aturan yang jelas, serta membangun komunikasi terbuka dengan anak. Selain itu, mereka juga membimbing	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter	Harapan, dukungan di rumah, tantangan, keterlibatan dalam program sekolah.	Disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian	Orang tua memiliki harapan besar terhadap pendidikan karakter di sekolah, tetapi masih menghadapi tantangan seperti pengaruh lingkungan dan kurangnya waktu bersama anak. Solusi yaitu Sekolah dapat membantu orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak dengan menyediakan panduan praktis mengenai cara menanamkan nilai-nilai karakter di rumah. Panduan ini dapat berbentuk modul, video edukatif, atau forum diskusi daring yang memberikan strategi dalam menghadapi tantangan seperti pengaruh lingkungan dan keterbatasan waktu bersama anak. Selain itu, sekolah dapat mengadakan seminar parenting dan lokakarya yang melibatkan pakar pendidikan serta psikolog anak agar orang tua mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran mereka dalam pembentukan karakter. Untuk mengatasi pengaruh lingkungan, orang tua perlu membangun komunikasi yang lebih terbuka dengan anak, mendorong diskusi tentang nilai-nilai moral, dan memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah dapat memfasilitasi program kerja sama antara orang tua dan komunitas sekolah, seperti kegiatan sosial, parenting class, atau grup diskusi antar-orang tua, yang memungkinkan mereka berbagi pengalaman dan mencari solusi

		8. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 9. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 10. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	anak dalam bersikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. 3. Belum ada 4. Nilai yang sering dianggap penting oleh orang tua adalah kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial. Mereka ingin anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan peduli terhadap sesama. 5. Sekolah biasanya berkomunikasi dengan orang tua melalui rapat wali murid, konsultasi orang tua untuk membahas tentang perkembangan anak . 6. Jawaban ini bervariasi, ada yang merasa pendidikan karakter di sekolah sudah berjalan dengan				bersama. Selain itu, sekolah dapat menjalin kemitraan dengan lembaga masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih positif bagi perkembangan karakter anak. Dalam mengatasi keterbatasan waktu bersama anak, orang tua dapat memanfaatkan momen kecil sehari-hari untuk menanamkan nilai karakter, seperti saat makan bersama, perjalanan ke sekolah, atau sebelum tidur. Sekolah juga dapat mendorong pembiasaan keluarga melalui tugas reflektif yang melibatkan interaksi orang tua dan anak. Dengan sinergi antara sekolah dan keluarga, pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif meskipun menghadapi tantangan dari pengaruh lingkungan dan kesibukan orang tua.
--	--	--	--	--	--	--	--

			baik, sementara yang lain merasa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal konsistensi penerapan dan pendekatan terhadap siswa yang bermasalah. 7. Tantangan utama meliputi pengaruh lingkungan, penggunaan teknologi yang berlebihan, kurangnya waktu bersama anak karena kesibukan, serta perbedaan pola asuh dalam keluarga. 8. Banyak orang tua yang melihat lingkungan sekolah sebagai faktor penting dalam pembentukan karakter anak. Jika lingkungan sekolah kondusif, anak cenderung berkembang dengan baik, tetapi jika ada pengaruh negatif dari teman sebaya, hal ini				
--	--	--	--	--	--	--	--

			bisa menjadi tantangan 9. Beberapa orang tua merasa dilibatkan melalui kegiatan parenting dan kerja sama dalam program sekolah, sementara yang lain merasa kurang mendapatkan peran aktif dalam proses pendidikan karakter. 10. Orang tua biasanya menyarankan peningkatan kerja sama antara sekolah dan keluarga, penerapan metode yang lebih menarik dalam pembelajaran karakter, serta penguatan peran guru sebagai teladan bagi siswa.				
		11. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 12. Bagaimana orang tua mendukung	1. Saya berharap program ini bisa membentuk anak jadi	Harapan Orang Tua	Peran Sekolah	Kejujuran, Tanggung Jawab	Orang tua berharap sekolah membentuk karakter anak melalui program yang jelas dan konsisten. Solusi Untuk menjawab harapan orang tua agar sekolah mampu membentuk karakter anak melalui program yang jelas

		pembentukan karakter anak di rumah? 13. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah? 14. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di sekolah? 15. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 16. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 17. Apa tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah? 18. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 19. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 20. Apa saran orang tua	pribadi yang jujur dan bertanggung jawab. 2. Saya selalu memberi contoh yang baik di rumah dan mengingatkan anak untuk sopan dan disiplin. 3. Ya, sekolah pernah mengadakan seminar parenting dan membagikan modul sederhana. 4. Nilai kejujuran, karena itu fondasi untuk nilai-nilai lainnya. 5. Komunikasi cukup baik lewat grup WhatsApp dan rapat rutin. 6. Cukup efektif, tapi masih perlu penguatan dari pihak sekolah dan				dan konsisten, sekolah perlu merancang kurikulum pendidikan karakter yang terstruktur dan terintegrasi ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati harus menjadi fokus utama yang ditanamkan secara berkesinambungan di semua jenjang kelas. Selain itu, sekolah juga dapat menetapkan rutinitas pembiasaan positif seperti salam, sapa, senyum (3S), refleksi nilai karakter setiap minggu, serta pelaporan nilai sikap siswa yang dilakukan oleh guru secara berkala. Konsistensi dalam pelaksanaan program ini penting agar nilai karakter benar-benar melekat pada siswa.
--	--	--	---	--	--	--	---

		untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	orang tua. 7. Tantangannya adalah pengaruh gadget dan media sosial. 8. Sangat berpengaruh, terutama dari teman-temannya dan sikap guru. 9. Ya, saya pernah diminta ikut dalam kegiatan parenting bersama. 10. Perlu lebih banyak kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam bentuk kegiatan nyata.				
		1. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di	1. Saya ingin anak saya tumbuh punya empati dan peduli pada orang lain. 2. Kami sering	Peran Orang Tua	Pendidikan di Rumah	Empati, Peduli	Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak secara dialogis di rumah. Orang tua dapat membangun komunikasi yang terbuka, memberi contoh perilaku baik, dan menetapkan aturan yang konsisten. Melalui diskusi ringan sehari-hari, anak dapat belajar memahami nilai-nilai seperti kejujuran

		rumah? 3. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah? 4. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di sekolah? 5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 6. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 7. Apa tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah? 8. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 9. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 10. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter	berdiskusi tentang nilai-nilai hidup setelah makan malam. 3. Belum pernah ada panduan khusus yang diberikan sekolah. 4. Toleransi dan menghargai perbedaan. 5. Kurang intensif, hanya saat ada masalah saja. 6. Masih belum efektif karena seringkali anak hanya ikut-ikutan tanpa memahami makna. 7. Konsistensi dalam menerapkan aturan di rumah sulit dilakukan. 8. Pengaruhnya besar, tapi				dan tanggung jawab. Untuk mendukung hal ini, sekolah dapat menyediakan panduan praktis dan mengadakan seminar parenting agar orang tua lebih siap membentuk karakter anak di rumah.
--	--	---	---	--	--	--	--

		di sekolah?	kadang sekolah belum bisa mengontrol semuanya. 9. Tidak terlalu, orang tua hanya sebagai penonton. 10. Sekolah perlu mengadakan program karakter yang berkelanjutan, bukan sekadar seremonial.				
		1. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di rumah? 3. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah? 4. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting	1. Harapannya anak bisa punya tanggung jawab terhadap tugas dan lingkungan. 2. Saya minta anak ikut dalam kegiatan rumah, seperti mencuci piring dan merapikan kamar.	Keterlibatan Sekolah	Panduan untuk Orang Tua	Disiplin, Kemandirian	Sekolah menyediakan bahan bantu, meskipun belum menyeluruh. Solusi atas penyediaan bahan bantu yang belum menyeluruh adalah sekolah perlu melengkapi dan memperluas materi pendukung pendidikan karakter, seperti modul praktis, buku cerita nilai, lembar aktivitas, serta video edukatif. Bahan-bahan ini sebaiknya disesuaikan dengan usia dan kebutuhan siswa, serta mudah diakses oleh guru dan orang tua. Selain itu, sekolah dapat membuat perpustakaan digital atau folder khusus di platform belajar online yang berisi materi karakter, agar semua pihak dapat menggunakannya secara konsisten dan berkelanjutan.

		untuk ditanamkan di sekolah? 5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 6. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 7. Apa tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah? 8. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 9. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 10. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	3. Pernah diberi buku panduan singkat saat awal tahun ajaran. 4. Disiplin. 5. Komunikasi nya cukup bagus, ada laporan perkembangan tiap bulan. 6. Sudah lumayan baik hasilnya, anak jadi lebih tertib. 7. Tantangannya adalah waktu yang terbatas karena orang tua bekerja. 8. Saya lihat sekolah cukup positif dalam membentuk karakter anak. 9. Ya, orang tua dilibatkan dalam kegiatan hari karakter.				
--	--	---	---	--	--	--	--

			10. Tambahkan praktik langsung seperti kegiatan sosial ke masyarakat.				
		1. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di rumah? 3. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah? 4. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di sekolah? 5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 6. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 7. Apa tantangan yang orang tua hadapi	1. Saya ingin anak saya punya rasa hormat pada orang tua dan guru. 2. Di rumah saya menekankan pentingnya sopan santun. 3. Tidak, sekolah belum pernah memberi arahan khusus. 4. Hormat dan santun. 5. Komunikasi nya kurang terbuka, seharusnya bisa lebih intens. 6. Belum efektif, banyak anak yang masih bersikap	Nilai Karakter	Prioritas Nilai	Sopan Santun, Hormat	Nilai sopan santun masih dianggap krusial untuk dikembangkan sejak dini. Solusi untuk mengembangkan nilai sopan santun sejak dini adalah dengan membiasakan perilaku santun dalam keseharian siswa melalui kegiatan rutin seperti salam, sapa, dan senyum kepada guru serta teman. Guru dan seluruh staf sekolah juga harus menjadi teladan dalam bertutur kata dan bersikap. Selain itu, sekolah dapat mengintegrasikan pembelajaran sopan santun dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap sopan sebagai bentuk penguatan positif.

		dalam membentuk karakter anak di rumah? 8. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 9. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 10. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	7. Tantangan utamanya adalah perbedaan pola asuh antara suami-istri. 8. Pengaruhnya cukup besar, tapi tidak selalu positif. 9. Tidak, saya merasa sekolah hanya melibatkan guru. 10. Perlu ada evaluasi rutin terhadap program karakter.				
		1. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di rumah? 3. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di	1. Harapannya anak tumbuh jadi pribadi yang mandiri. 2. Saya ajarkan anak untuk mengatur waktunya sendiri. 3. Sekolah menyediakan jadwal dan tips	Komunikasi	Pemantauan Karakter	Tanggung Jawab	Komunikasi dua arah efektif membantu pelaporan perkembangan karakter anak Solusi untuk mendukung komunikasi dua arah yang efektif adalah dengan memperkuat saluran komunikasi antara sekolah dan orang tua, seperti melalui grup WhatsApp, aplikasi sekolah, atau pertemuan rutin. Guru dapat memberikan laporan perkembangan karakter secara berkala dan terbuka terhadap masukan dari orang tua. Selain itu, sekolah bisa membentuk forum diskusi atau konsultasi pribadi agar komunikasi berjalan dua arah,

		rumah? 4. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di sekolah? 5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 6. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 7. Apa tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah? 8. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 9. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 10. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	4. Kemandirian . 5. Komunikasi nya fleksibel dan cepat, biasanya lewat aplikasi sekolah. 6. Cukup efektif. Anak saya jadi lebih bertanggung jawab. 7. Tantanganny a adalah pengaruh dari teman-teman sebaya. 8. Sangat mendukung, karena guru di sekolah juga memberi teladan. 9. Ya, kami diberi ruang untuk berpartisipasi. 10. Tambahkan kegiatan outdoor yang				memungkinkan orang tua dan guru bekerja sama lebih baik dalam membimbing karakter anak.
--	--	---	--	--	--	--	--

			mendukung nilai-nilai karakter.				
7		1. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di rumah? 3. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah? 4. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di sekolah? 5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 6. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 7. Apa tantangan yang	1. Saya berharap sekolah bisa menanamkan nilai kerja keras dan pantang menyerah. 2. Saya suka memberikan tugas kecil dan tantangan pada anak agar terbiasa berusaha. 3. Sekolah belum memberikan panduan formal. 4. Kerja keras. 5. Komunikasi terbatas hanya pada pertemuan wali kelas. 6. Kurang maksimal. Terlalu banyak teori, minim praktik. 7. Tantangan utama adalah	Evaluasi Efektivitas	Implementasi Sekolah	Disiplin	Pendidikan karakter belum membumi dalam aktivitas konkret di sekolah. Solusi agar pendidikan karakter lebih membumi dalam aktivitas konkret di sekolah adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan sehari-hari siswa, seperti proyek sosial, kerja bakti, diskusi reflektif, dan permainan edukatif. Guru juga dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang melibatkan siswa secara aktif dalam situasi nyata. Selain itu, sekolah perlu memastikan bahwa nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dipraktikkan secara konsisten dalam interaksi antar siswa, guru, dan seluruh warga sekolah.

		orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah? 8. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 9. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 10. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	terlalu banyak distraksi teknologi. 8. Pengaruh sekolah cukup baik, asal guru konsisten. 9. Tidak merasa begitu, jarang diajak diskusi. 10. Harus ada pelatihan juga untuk guru agar mereka bisa menjadi contoh.				
8		1. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di rumah? 3. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah?	1. Harapan saya adalah agar anak bisa hidup jujur dan bertanggung jawab. 2. Kami punya jadwal keluarga dan aturan harian di rumah. 3. Sekolah pernah mengadakan pelatihan online untuk	Tantangan	Lingkungan Sosial	Tanggung Jawab, Keteladanan	Tantangan eksternal membuat karakter anak mudah terpengaruh lingkungan negatif. Solusi untuk mengatasi tantangan eksternal yang membuat karakter anak mudah terpengaruh lingkungan negatif adalah dengan memperkuat peran keluarga dan sekolah sebagai lingkungan utama pembentukan karakter. Orang tua perlu membangun komunikasi terbuka dan menjadi teladan yang baik di rumah, sementara sekolah dapat membentuk lingkungan yang aman dan positif melalui kegiatan pembiasaan, pengawasan yang ketat, serta penguatan nilai karakter di setiap aktivitas. Selain itu, kerja sama dengan masyarakat, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dan lembaga sosial, juga penting untuk

		4. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di sekolah? 5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 6. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 7. Apa tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah? 8. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 9. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 10. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	orang tua. 4. Tanggung jawab. 5. Cukup terorganisasi, lewat email dan pertemuan daring. 6. Cukup efektif, asal orang tua ikut mendukung. 7. Tantangannya adalah tekanan dari lingkungan luar rumah. 8. Sekolah cukup memberikan pengaruh positif. 9. Ya, kami ikut dalam forum komunikasi orang tua dan guru. 10. Sekolah bisa mengembangkan program mentoring atau pembinaan karakter berkelanjutan.				menciptakan lingkungan luar sekolah yang mendukung perkembangan karakter anak.
--	--	---	---	--	--	--	---

		1. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di rumah? 3. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah? 4. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di	1. Saya ingin anak saya punya karakter pemimpin. 2. Saya libatkan anak dalam pengambilan keputusan sederhana. 3. Belum pernah ada sosialisasi dari sekolah. 4. Kepemimpinan dan keberanian. 5. Komunikasi masih pasif dari pihak sekolah.	Pengaruh Lingkungan	Teman Sebaya & Guru	Keberanian, Kepemimpinan	Sekolah perlu menjaga konsistensi lingkungan positif agar karakter anak berkembang. Solusi agar sekolah dapat menjaga konsistensi lingkungan positif adalah dengan menciptakan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter melalui keteladanan guru, aturan yang jelas, dan pembiasaan perilaku baik setiap hari. Seluruh warga sekolah, termasuk staf dan siswa, harus terlibat aktif dalam menjaga suasana yang aman, ramah, dan saling menghargai. Selain itu, sekolah perlu rutin mengevaluasi iklim sekolah melalui observasi, survei siswa, dan dialog terbuka agar dapat mendeteksi dan mengatasi perilaku negatif sejak dini.

		sekolah? 5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 6. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 7. Apa tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah? 8. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 9. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 10. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	6. Tidak terlalu efektif. Kurang konkret dalam pelaksanaannya. 7. Tantangannya adalah anak lebih mendengar teman daripada orang tua. 8. Pengaruhnya besar, sayangnya tidak selalu baik. 9. Tidak, kami kurang dilibatkan. 10. Sekolah harus lebih aktif melibatkan orang tua dalam perencanaan program karakter.				
		1. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter	1. Saya berharap pendidikan	Saran	Penguatan Program	Empati, Disiplin, Kolaborasi	Kerjasama erat antara sekolah dan keluarga menjadi kunci sukses pendidikan karakter. Solusi untuk

		di sekolah? 2. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di rumah? 3. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah? 4. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di sekolah? 5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 6. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 7. Apa tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah? 8. Bagaimana orang tua menilai pengaruh	karakter bisa menyeimbangkan akademik dan moral. 2. Saya membaca buku bersama anak tentang nilai-nilai kehidupan. 3. Ya, ada panduan singkat tiap bulan yang dikirim. 4. Empati dan peduli terhadap sesama. 5. Komunikasi aktif lewat grup kelas dan pertemuan bulanan. 6. Sudah cukup efektif jika konsisten dijalankan. 7. Tantangannya adalah kurangnya waktu berkualitas bersama anak. 8. Pengaruhnya positif				memperkuat kerja sama antara sekolah dan keluarga adalah dengan membangun komunikasi yang rutin dan terbuka melalui pertemuan wali murid, forum diskusi, serta media digital seperti grup WhatsApp atau aplikasi sekolah. Sekolah juga dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan karakter, seperti parenting class, seminar, dan program pembiasaan yang bisa dilakukan di rumah. Dengan saling berbagi peran dan informasi, sekolah dan keluarga dapat menciptakan pendekatan yang selaras dalam membentuk karakter anak.
--	--	---	--	--	--	--	--

		lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 9. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 10. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	selama anak berada dalam lingkungan guru yang mendukung. 9. Ya, ada kegiatan bersama orang tua dan siswa. 10. Perlu dibuat program penilaian karakter yang melibatkan orang tua juga.				
6	Siswa kelas VII	1. Apa yang kamu pelajari tentang nilai-nilai karakter dari cerita bergambar yang kamu baca di kelas? 2. Bagaimana cerita bergambar membantu kamu memahami pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab? 3. Menurut kamu, apakah cerita bergambar bisa membuat kamu lebih mudah memahami pesan moral daripada teks biasa? Mengapa?	1. Saya belajar tentang berbagai nilai seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan keberanian. Setiap cerita mengajarkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan penting untuk berbuat baik kepada orang lain.	Pendidikan Karakter melalui Cerita Bergambar	Pentingnya Kejujuran dan Kerja Sama dalam Kehidupan Sehari-hari.	Kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, peduli ketekunan.	Siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai karakter melalui cerita bergambar dibandingkan teks biasa, menunjukkan efektivitas pendekatan ini. Solusi yaitu Sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran dengan mengintegrasikannya ke berbagai mata pelajaran serta menyediakan koleksi buku fisik dan digital yang beragam. Guru dapat memperkuat pemahaman siswa melalui diskusi kelompok, refleksi pribadi, dan bermain peran agar nilai karakter lebih mudah diinternalisasi. Untuk meningkatkan efektivitas metode ini, siswa dapat menulis jurnal atau menggambar ulang adegan yang berkesan sebagai bentuk refleksi. Bermain peran berdasarkan cerita juga dapat membantu mereka mengalami

		4. Apakah ada karakter dalam cerita bergambar yang menurutmu sangat mempengaruhi cara pandang kamu tentang kehidupan sehari-hari? Ceritakan. 5. Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai yang kamu pelajari dari cerita bergambar dalam kehidupan di sekolah atau di rumah? 6. Apa yang kamu harapkan dari pembelajaran cerita bergambar ini untuk mendukung perkembangan karaktermu? 7. Adakah cerita bergambar yang kamu anggap sangat menarik dan menginspirasi? Apa nilai karakter yang dapat kamu ambil dari cerita tersebut? 8. Seberapa penting menurutmu pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah? Mengapa? 9. Apakah ada aspek dari pendidikan karakter yang lebih	2. Saya bisa melihat bagaimana kejujuran membawa pengaruh positif bagi saya dan saya bisa melihat bagaimana kerja sama dapat membantu menyelesaikan masalah. 3. karena gambar membantu saya membayangkan situasi dalam cerita dengan lebih jelas. Saya juga bisa melihat ekspresi karakter, sehingga lebih mudah memahami emosi dan keputusan yang mereka buat. 4. saya terinspirasi oleh karakter				langsung situasi yang mencerminkan nilai karakter tertentu. Sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua agar pendidikan karakter melalui cerita bergambar juga diterapkan di rumah. Orang tua dapat membacakan dan mendiskusikan cerita bersama anak untuk memperkuat pemahaman mereka. Dengan strategi pembelajaran yang kreatif dan sinergi antara sekolah serta keluarga, cerita bergambar dapat menjadi alat efektif dalam menanamkan nilai karakter secara berkelanjutan.
--	--	---	---	--	--	--	--

		mudah kamu pahami melalui cerita bergambar daripada melalui penjelasan langsung? 10. Menurut kamu, bagaimana cerita bergambar dapat berperan dalam membentuk karakter positif di kalangan teman-teman sekelas?	yang selalu berusaha membantu orang lain meskipun menghadapi kesulitan 5. Saya mencoba untuk lebih bertanggung jawab dengan mengerjakan tugas tepat waktu, lebih peduli terhadap teman, dan jujur dalam setiap situasi. 6. Saya berharap bisa lebih memahami bagaimana menghadapi berbagai situasi dengan sikap yang baik dan bagaimana menjadi orang yang lebih baik bagi diri sendiri dan orang lain.				
--	--	--	--	--	--	--	--

			7. ada cerita tentang seorang anak yang belajar untuk tidak menyerah dalam menghadapi tantangan saya belajar dari cerita itu. 8. penting karena selain belajar mata pelajaran kami juga perlu belajar bagaimana bersikap baik kepada orang lain dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. 9. karena cerita bergambar memberikan contoh yang nyata, bagaimana nilai karakter di terapkan dalam kehidupan nyata.				
--	--	--	---	--	--	--	--

			10. Dengan membaca cerita bergambar, juga bisa menginspirasi kami untuk lebih menghargai satu sama lain.				
--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran

**LEMBAR OBSERVASI GURU IMPELEMENTASI PENDIDIKAN
KARAKTER MELALUI CERITA BERGAMBAR**

Sekolah : SMP Negeri 4 Moro'o

Kelas : VII

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tanggal : 6 februari 2025

Pengamat : Upaya Bakti Murni Gulo

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai atau isi bagian yang kosong sesuai dengan hasil pengamatan Anda.

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak	Catatan
Persiapan Guru				
1	Guru telah menyusun rencana pembelajaran yang jelas dan terintegrasi dengan nilai-nilai karakter	✓		Rencana pembelajaran sudah disusun dengan baik dan mencakup aspek karakter.
2	Guru telah memilih cerita bergambar yang sesuai dengan tema pembelajaran dan usia siswa	✓		Cerita yang dipilih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
3	Guru telah mempersiapkan media pembelajaran	✓		Media pembelajaran sudah disiapkan secara maksimal, namun perlu lebih banyak alat bantu visual.
Proses Pembelajaran				
4	Guru memulai pembelajaran dengan mengaitkan cerita bergambar dengan pengalaman siswa	✓		Guru memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari untuk menghubungkan cerita dengan pengalaman siswa.
5	Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa	✓		Bahasa yang digunakan jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
6	Guru mengajukan pertanyaan terbuka yang merangsang pemikiran kritis siswa	✓		Guru memberikan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir lebih dalam dan berdiskusi.
7	Guru menciptakan suasana kelas yang positif dan inklusif	✓		Siswa tampak nyaman dan aktif dalam diskusi. Guru memberikan kesempatan yang sama

				kepada semua siswa.
	Interaksi Siswa			
8	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru	✓		Sebagian besar siswa berpartisipasi dengan baik dalam tanya jawab.
9	Siswa saling menghormati pendapat teman	✓		Siswa mendengarkan dengan baik dan tidak menyela saat teman berbicara.
10	Siswa mampu menghubungkan nilai-nilai dalam cerita dengan situasi nyata	✓		Siswa dapat memberikan contoh situasi nyata yang berkaitan dengan cerita yang dipelajari.
	Media dan Materi			
11	Cerita bergambar yang digunakan menarik dan relevan dengan usia siswa	✓		Cerita yang digunakan sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman siswa.
12	Cerita bergambar yang digunakan bervariasi dan efektif	✓		Guru menggunakan berbagai jenis cerita untuk mendukung pembelajaran.
13	Materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang kreatif dan inovatif	✓		Guru menggunakan metode yang menarik, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab interaktif.
	Hasil Pembelajaran			
14	Siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai karakter utama dalam cerita	✓		Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan nilai karakter yang ada dalam cerita.
15	Siswa mampu menjelaskan pentingnya nilai-nilai karakter tersebut	✓		Siswa dapat menghubungkan nilai karakter dengan kehidupan sehari-hari.
16	Siswa mampu memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter	✓		Siswa dapat memberikan contoh konkret dari kehidupan mereka sendiri.
17	Siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif setelah mengikuti pembelajaran	✓		Siswa tampak lebih sadar dalam menerapkan nilai-nilai karakter di kelas.

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Gunung baru, february 2025

Peneliti ,

Upaya Bakti Murni Gulo

NIM 212124100

Lampiran

**INSTRUMEN PENILAIAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
KARAKTER MELALUI CERITA BERGAMBAR**

Sekolah : SMP Negeri 4 Moro'o

Kelas : VII

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tanggal : 6 februari 2025

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai atau isi bagian yang kosong sesuai dengan hasil pengamatan Anda.

No	Aspek yang di amati	1	2	3	4
1	Mengandung pesan moral yang jelas				✓
2	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami			✓	
3	Gambar yang menarik dan berkualitas				✓
4	Mengajarkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, empati, dan kerjasama.				✓
5	Menginspirasi siswa untuk berperilaku baik			✓	
6	Mengajarkan konsekuensi dari tindakan yang tidak baik			✓	
7	Menggunakan bahasa yang relevan dengan usia siswa				✓
8	Mengajak siswa untuk berpikir kritis			✓	
9	Menginspirasi siswa untuk beraksi			✓	
10	Sesuai dengan standar kompetensi dasar				✓
11	Mengintegrasikan nilai-nilai karakter				

Lampiran

**INSTRUMEN PENILAIAN SISWA CERITA BERGAMBAR DALAM
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER**

Sekolah : SMP Negeri 4 Moro'o

Kelas : VII

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tanggal : 6 februari 2025

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai atau isi bagian yang kosong sesuai dengan hasil pengamatan Anda.

No	Aspek penilaian	Indikator	1	2	3	4
1	Pemahaman cerita	Siswa dapat mengidentifikasi tokoh utama dan karakteristiknya dalam cerita bergambar.			✓	
		Siswa dapat menceritakan kembali alur cerita dengan jelas.				✓
		Siswa dapat mengidentifikasi pesan moral dan nilai karakter dalam cerita bergambar.			✓	
2	Penerapan Nilai Karakter	Siswa dapat menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjalankan tugas kelompok atau individu.				✓
		Siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelas secara baik dalam diskusi atau kegiatan kelompok			✓	
		Siswa dapat menunjukkan perilaku toleransi terhadap perbedaan pendapat dan sikap.				✓
3	Keterlibatan dalam Pembelajaran	Siswa aktif bertanya, memberikan			✓	

Gunung baru, february 2025

Peneliti ,

Upaya Bakti Murni Gulo

NIM 212124100

Lampiran

INDIKATOR PENELITIAN

No	Indikator	Keterangan	1	2	3	4
1	Pemahaman alur cerita	Siswa dapat menjelaskan alur cerita secara jelas.			✓	
2	Identifikasi karakter	Siswa dapat menyebutkan tokoh utama dan sifat-sifatnya.			✓	
3	Pemahaman pesan moral	Siswa dapat mengidentifikasi pesan moral dan nilai karakter dalam cerita.				✓
4	Tanggung jawab	Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dalam tugas.			✓	
5	Kerja sama	Siswa menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dalam diskusi atau proyek kelompok.				✓
6	Toleransi dan empati	Siswa menunjukkan toleransi dan empati terhadap teman				✓
7	Aktivitas diskusi	Siswa aktif bertanya atau memberikan pendapat dalam diskusi.			✓	
8	Partisipasi dalam kegiatan kreatif	Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan menggambar atau menulis.				✓
9	Penerapan nilai karakter di luar kelas	Siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap sosial.				✓
10	Refleksi diri	Siswa dapat merefleksikan perubahan perilaku terkait nilai karakter.			✓	
Jumlah					5	5
					5x3	5x4
					15	20
			35			

Sumber : (Sugiyono, 2019)

NIM 212124100

WAWANCARA DENGAN DINAS PENDIDIKAN

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas responden : Nama : Roseli Halawa Umur : 47 tahun Pekerjaan : kepala subbagian umum dan kepegawaian Pendidikan terakhir : S1- Kesehatan Masyarakat Alamat : Desa Hilimbowo Mau, Kec. Lolofitu Moi Tempat : Hilimbuano, Kabupaten Nias Barat Hari/Tanggal : Selasa, 11 Februari 2025 Waktu : 09.45 WIB 	1. Bagaimana dinas pendidikan memastikan bahwa program pendidikan karakter di sekolah berjalan efektif? 2. Apa indikator keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah menurut dinas pendidikan? 3. Dukungan apa yang diberikan dinas pendidikan kepada sekolah untuk mengembangkan karakter siswa? 4. Bagaimana dinas pendidikan menilai hubungan antara pendidikan karakter dan hasil akademik siswa? 5. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter di wilayah ini? 6. Bagaimana pelatihan guru terkait pendidikan karakter difasilitasi oleh dinas pendidikan? 7. Apakah ada panduan khusus dari dinas untuk penanaman nilai-nilai karakter tertentu? 8. Bagaimana evaluasi dinas terhadap efektivitas pendidikan karakter dalam kurikulum saat ini? 9. Apa bentuk kolaborasi antara dinas pendidikan dan pihak lain dalam mendukung pendidikan karakter? 10. Bagaimana kebijakan pendidikan karakter dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan lokal?	1. Cara dinas pendidikan memastikan pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan cara mengevaluasi kepala sekolah sampai dimana pendidikan karakter telah di terapkan di sekolah. Selanjutnya memonitoring datang di sekolah baik di SD,SMP dan langsung memastikan apakah proses pendidikan karakter siswa disekolah masih bisa di pertahankan atau tidak. Dinas pendidikan juga melakukan evaluasi sekali 3 bulan dan di bantu oleh pengawas sekolah. 2. Indikator keberhasilan pendidikan karakter ini menurut dinas pendidikan yaitu sepanjang siswa bisa belajar dengan baik, tata karamanya baik, baik dalam kata, sikap, disiplin, sopan itu sudah menjadi indikator keberhasilan dinas pendidikan. Apa lagi dengan kemajuan jaman sekarang gak ada lagi harga diri para guru karna sikap siswa yang yang tata kramanya tidak baik. 3. Dukungan yang diberikan dinas pendidikan kepada sekolah yaitu dengan mengadakan pelatihan pendidikan karakter baik melalui tatap muka maupun melalui zoom selalu di lakukan sosialisasi tentang pendidikan karakter. 4. Cara dinas pendidikan menilai hubungan antara pendidikan karakter dengan hasil akademik siswa yaitu hal ini tidak bisa di pisahkan jika hanya kecerdasan, kepintaran tidak ada gunanya kalau sikap dan tingkahlaku anak sekolah itu tidak berbanding lurus dengan kecerdasan, contohnya apa gunanya siswa pintar, cerdas jika karakternya seperti anak yang tidak terdidik misalnya membuli temannya, tidak menghargai, mengejek guru. Jadi menurut dinas pendidikan harus saling berhubungan, prioritas menurut dinas pendidikan yaitu pendidikan karakter karna kecerdasan itu bisa di cari di google tapi pendidikan karakter ini di bentuk. 5. Tantangan yang dihadapi dinas pendidikan yaitu karna kemajuan teknologi guru maupun siswa

			terkadang sibuk dengan egois masing-masing akhirnya cuek misalnya, ketika lagi berkomunikasi yang satu sibuk dengan teknologinya sehingga terabaikan hubungan sosial, dan juga tantangan terbesar ini termasuk orang tua jika pendidikan dari rumah tidak mendukung. Karna terkadang orang tua sudah menyerahkan pendidikan karakter ini kepada guru, yang di dapat di sekolah itu hanya beberapa % yang seharusnya kembali kepada keluarga masing-masing. 6. Cara dinas pendidikan memfasilitasi pelatihan guru yaitu dengan menggunakan aplikasi PMM guru bisa mengakses mata pelajaran, ilmu pendidikan karakter. 7. Panduan khusus dari dinas pendidikan ada. 8. Cara evaluasi dinas terhadap efektivitas pendidikan karakter dalam kurikulum yaitu evaluasi setiap 3 bulan dengan kepala sekolah. 9. Bentuk kolaborasi antara pendidikan karakter dan pihak lain untuk mendukung pendidikan karakter ini masih belum ada kerja sama. 10. Kebijakan pendidikan karakter dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan lokal belum terbuat dan tertuang.
--	--	--	--

Kesimpulan : Dinas Pendidikan memastikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui evaluasi dan monitoring rutin terhadap kepala sekolah dan pelaksanaan di lapangan, dengan evaluasi dilakukan setiap tiga bulan. Keberhasilan pendidikan karakter diukur dari perilaku siswa seperti tata krama, sikap sopan, dan disiplin. Pendidikan karakter dianggap lebih penting daripada sekadar kecerdasan akademik, karena karakter membentuk kepribadian yang bermoral dan bertanggung jawab. Dukungan yang diberikan mencakup pelatihan guru secara daring dan tatap muka, serta akses melalui aplikasi PMM. Tantangan utama meliputi pengaruh teknologi, kurangnya peran serta orang tua, serta lemahnya hubungan sosial antara guru dan siswa. Panduan khusus tersedia, namun kolaborasi dengan pihak luar dan kebijakan berbasis kebutuhan lokal masih belum dikembangkan secara konkret. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi lintas sektor dan pelibatan keluarga menjadi hal penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Nama : Hirkanus Zai S.Th Umur : 46 Tahun Pekerjaan : Kepala Sekolah Pendidikan terakhir : S-1 Teologi Alamat : Sisobaholi ,Desa gunungbaru, kec. Moro'o Tempat : Gunungbaru Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2025 Waktu : 11.22 WIB 	1. Apa langkah-langkah yang diambil sekolah untuk memastikan pendidikan karakter diterapkan di semua kegiatan? 2. Bagaimana kepala sekolah memantau pelaksanaan pendidikan karakter di kelas? 3. Bagaimana sekolah melibatkan guru dalam proses perencanaan pendidikan karakter? 4. Nilai karakter apa yang menjadi prioritas utama di sekolah ini? 5. Bagaimana kepala sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung pendidikan karakter siswa? 6. Apa tantangan utama dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum? 7. Bagaimana kepala sekolah menanggapi siswa yang menunjukkan perilaku tidak sesuai dengan nilai karakter sekolah? 8. Apa peran kepala sekolah dalam memberikan teladan karakter kepada siswa dan staf? 9. Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah? 10. Apakah sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa?	1. Sekolah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua aspek, termasuk kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Misalnya, sekolah menerapkan pembiasaan seperti salam, sapa, senyum (3S), upacara bendera, kerja bakti, dan proyek berbasis karakter dalam pembelajaran. 2. Kepala sekolah melakukan supervisi kelas secara berkala, mengamati interaksi guru dan siswa, serta mengevaluasi perangkat pembelajaran untuk memastikan nilai karakter diintegrasikan dalam materi pelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga menerima laporan dari guru dan wali kelas. 3. Guru dilibatkan melalui pelatihan, rapat koordinasi, dan diskusi rutin untuk merancang strategi pembelajaran berbasis karakter. Mereka juga diberi kesempatan menyusun modul atau skenario pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter. 4. Sekolah biasanya mengacu pada nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Kemendikbud, seperti religiusitas, nasionalisme, integritas, gotong royong, dan kemandirian. Namun, beberapa sekolah mungkin menekankan nilai tertentu sesuai dengan visi-misi mereka. 5. Kepala sekolah menjalin komunikasi aktif dengan orang tua melalui pertemuan rutin, seminar parenting, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah. 6. Beberapa tantangan meliputi kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan pendidikan karakter, keterbatasan waktu dalam kurikulum karna pergantian kurikulum yang terus menerus, serta kesulitan dalam mengukur keberhasilan pendidikan karakter secara objektif. 7. Kepala sekolah mengutamakan pendekatan edukatif dan persuasif, seperti bimbingan dan konseling, serta diskusi dengan siswa dan orang tua. Jika diperlukan, sekolah juga menerapkan tindakan disiplin yang bersifat mendidik, seperti tugas refleksi atau keterlibatan dalam kegiatan sosial. 8. Kepala sekolah harus menunjukkan sikap disiplin, jujur, peduli, dan bertanggung jawab. Misalnya, kepala sekolah selalu hadir tepat waktu, berkomunikasi dengan sopan, serta menunjukkan kepedulian terhadap siswa dan guru. 9. Evaluasi dilakukan melalui observasi, survei terhadap siswa,

			guru, dan orang tua, serta analisis kasus disiplin di sekolah. Selain itu, sekolah juga memantau perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. 10. sekolah menyediakan berbagai ekstrakurikuler seperti pramuka, kegiatan sosial, organisasi siswa, dan program kerja bakti yang menanamkan nilai-nilai seperti kepemimpinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.
--	--	--	--

Kesimpulan : Sekolah mengintegrasikan pendidikan karakter secara menyeluruh dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah melalui berbagai pembiasaan dan program pembelajaran berbasis nilai. Kepala sekolah memantau pelaksanaan pendidikan karakter melalui supervisi kelas, laporan guru, dan evaluasi perangkat pembelajaran. Guru dilibatkan secara aktif dalam pelatihan dan perencanaan strategi pembelajaran. Nilai-nilai yang diutamakan merujuk pada panduan Kemendikbud, namun dapat disesuaikan dengan visi-misi sekolah. Komunikasi dengan orang tua dilakukan secara rutin, namun masih terdapat tantangan seperti pemahaman guru yang belum merata, keterbatasan waktu akibat perubahan kurikulum, serta kesulitan dalam mengukur hasil pendidikan karakter secara objektif. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan persuasif, disertai dengan teladan dari kepala sekolah. Evaluasi dilakukan melalui observasi, survei, dan pemantauan perubahan perilaku siswa. Program ekstrakurikuler juga mendukung pembentukan karakter melalui kegiatan yang menanamkan nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas responden Nama : Notafati Waruwu S.Pd., Gr Umur : 31 tahun Pekerjaan : guru Pendidikan terakhir : S-1 Pendidikan Alamat : Gunungbaru, kec. Moro'o Tempat : Gunungbaru Hari/Tanggal : Selasa, 6 Februari 2025 Waktu : 10. 07 WIB 	1. Bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran? 2. Apa metode yang digunakan untuk mengajarkan karakter di kelas? 3. Bagaimana guru menanggapi siswa yang sulit menunjukkan nilai karakter tertentu? 4. Apakah guru merasa mendapat dukungan yang cukup dari sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter? 5. Bagaimana guru mengevaluasi perkembangan karakter siswa? 6. Apa kendala yang guru hadapi dalam mendidik karakter siswa? 7. Apakah guru menggunakan pendekatan berbeda untuk mengajarkan karakter kepada siswa dengan kebutuhan khusus? 8. Bagaimana guru melibatkan siswa dalam diskusi tentang pentingnya nilai karakter? 9. Seberapa sering guru mengadakan refleksi bersama siswa terkait nilai karakter? 10. Bagaimana guru menanamkan nilai karakter di luar pembelajaran formal, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler?	1. Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pemilihan materi yang relevan, diskusi reflektif, serta penerapan metode pembelajaran yang mendorong sikap positif seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran. 2. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis proyek (PBL), diskusi kasus, role-playing, dan diskusi kelompok. 3. Guru melakukan pendekatan personal dengan berbicara langsung kepada siswa, memberikan bimbingan, guru mendatangi siswa dan mengajak agar bisa lebih terampil lagi. 4. Sangat cukup walaupun masih banyak keterbatasan, apalagi di dinas pendidikan melakukan pelatihan guru. 5. Cara guru mengevaluasi perkembangan karakter siswa yaitu melalui observasi perilaku siswa. 6. Kendala yang guru hadapi dalam mendidik siswa yaitu masalah perbedaan latar belakang, lingkungan disitu menjadi salah satu kendala 7. guru menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan metode visual untuk siswa autisme, pembelajaran berbasis pengalaman untuk siswa kinestetik, serta komunikasi lebih sederhana dan berulang bagi siswa dengan hambatan belajar. 8. Guru mengajak siswa berdiskusi melalui studi kasus, serta berbagi pengalaman pribadi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang nilai karakter. 9. Refleksi dilakukan secara berkala, biasanya di akhir pelajaran atau setiap pekan. Beberapa guru menggunakan jurnal refleksi, sementara yang lain mengadakan sesi diskusi terbuka tentang pengalaman siswa dalam menerapkan nilai karakter. 10. Guru membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, OSIS, dan bakti

			sosial yang menanamkan nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan empati. Guru juga membiasakan interaksi positif di luar kelas, seperti menyapa dan menghargai sesama
--	--	--	---

Kesimpulan : Guru berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran melalui pemilihan materi yang relevan, metode aktif seperti PBL, diskusi, dan role-playing, serta pendekatan personal yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Evaluasi perkembangan karakter dilakukan melalui observasi perilaku dan refleksi rutin, baik dalam bentuk diskusi maupun jurnal. Guru juga membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan empati. Meskipun pelatihan dari dinas pendidikan mendukung, guru masih menghadapi kendala seperti perbedaan latar belakang siswa dan tantangan lingkungan. Namun, guru terus menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar inklusif dan efektif dalam membentuk karakter siswa.

WAWANCARA DENGAN PEGAWAI SEKOLAH

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas responden Nama : Ekatriniat Gulo S.P Umur : 22 Pekerjaan : Pegawai tata usaha Pendidikan terakhir : D4 Sarjana Terapan Pertanian Tempat : gunungbaru Hari/Tanggal : Jumat, 7 Februari 2025 Waktu : 11.37 WIB 	11. Bagaimana guru mengintegrasikan Apa peran pegawai sekolah dalam mendukung pendidikan karakter siswa? 12. Bagaimana pegawai sekolah memberikan contoh nilai karakter kepada siswa dalam keseharian? 13. Apa tantangan utama pegawai sekolah dalam berinteraksi dengan siswa terkait pembentukan karakter? 14. Bagaimana pegawai sekolah membantu menjaga lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan karakter? 15. Apakah ada pelatihan khusus untuk pegawai sekolah terkait nilai-nilai karakter? 16. Bagaimana pegawai sekolah bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah dalam program pendidikan karakter? 17. Bagaimana pegawai sekolah menanggapi siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik? 18. Apa nilai karakter yang paling sering terlihat dari perilaku siswa di sekolah? 19. Bagaimana pegawai sekolah memastikan kedisiplinan siswa sejalan dengan pendidikan karakter? 20. Apakah pegawai sekolah dilibatkan dalam kegiatan atau program khusus terkait pendidikan karakter?	1. Pegawai sekolah dalam mendukung pendidikan karakter siswa yaitu meningkatkan disiplin, memberikan contoh yang baik kepada siswa serta membantu dalam berabagai kegiatan yang menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. 2. Cara pegawai sekolah memberikan contoh nilai karakter pada siswa yaitu dalam bentuk bersikap sopan, disiplin, bertanggung jawab dan menunjukkan kepedulian terhadap siswa serta lingkungan sekolah 3. Tantangan yaitu latar belakang siswa, termasuk kurangnya dukungan dari orang tua siswa serta pengaruh media sosial maupun lingkungan di luar sekolah. 4. Cara pegawai sekolah membantu menjaga lingkungan sekolah yaitu dengan cara menjaga kebersihan, ketertiban akan suasana yang positif kepada siswa. 5. Pelatihan khusus untuk pegawai sekolah yaitu Beberapa sekolah memberikan pelatihan bagi pegawai tentang cara berinteraksi dengan siswa secara positif dan mendukung pendidikan karakter. Pelatihan ini bisa berupa seminar, workshop, atau sesi pembinaan dari kepala sekolah. 6. Pegawai sekolah berkoordinasi dengan guru dan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai karakter. Mereka juga melaporkan perilaku siswa yang membutuhkan perhatian khusus kepada guru atau wali kelas. 7. Pegawai sekolah menanggapi dengan pendekatan yang mendidik, seperti memberikan teguran yang sopan, mengingatkan siswa akan aturan sekolah, dan jika perlu, melaporkan kepada guru atau kepala sekolah untuk tindakan lebih lanjut. 8. Nilai-nilai seperti gotong royong, disiplin, dan kepedulian sering terlihat, terutama saat siswa membantu teman, menjaga kebersihan, dan mematuhi aturan sekolah. Namun, ini bisa berbeda tergantung pada budaya sekolah masing-masing.

			9. Pegawai sekolah menegakkan aturan dengan cara yang membangun, seperti memberikan contoh kedisiplinan, mengingatkan siswa dengan cara yang positif, dan menekankan pentingnya tanggung jawab atas tindakan mereka. 10. pegawai sekolah sering dilibatkan dalam kegiatan seperti kerja bakti, apel pagi, dan program pembiasaan karakter lainnya. Mereka juga berperan dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.
--	--	--	---

Kesimpulan : Pegawai sekolah berperan penting dalam mendukung pendidikan karakter siswa melalui keteladanan, kedisiplinan, kepedulian, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Mereka menunjukkan sikap sopan, bertanggung jawab, dan menjaga lingkungan yang bersih dan tertib sebagai bentuk penanaman nilai-nilai karakter. Tantangan utama yang dihadapi meliputi latar belakang siswa, minimnya dukungan orang tua, serta pengaruh negatif media sosial. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa sekolah memberikan pelatihan kepada pegawai agar mampu berinteraksi secara positif dengan siswa. Pegawai juga berkoordinasi dengan guru dan kepala sekolah serta menanggapi perilaku siswa dengan pendekatan mendidik. Mereka dilibatkan dalam berbagai kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler yang bertujuan membentuk karakter siswa secara konsisten dan kolaboratif.

WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VII

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas responden Nama: 1. Herlina m. Gulo, 2. Radius Zai Tempat : Gunungbaru Hari/Tanggal : Selasa 7 Februari 2025 Waktu : 80.00  	1. Apa yang kamu pelajari tentang nilai-nilai karakter dari cerita bergambar yang kamu baca di kelas? 2. Bagaimana cerita bergambar membantu kamu memahami pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab? 3. Menurut kamu, apakah cerita bergambar bisa membuat kamu lebih mudah memahami pesan moral daripada teks biasa? Mengapa? 4. Apakah ada karakter dalam cerita bergambar yang menurutmu sangat mempengaruhi cara pandang kamu tentang kehidupan sehari-hari? Ceritakan. 5. Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai yang kamu pelajari dari cerita bergambar dalam kehidupan di sekolah atau di rumah? 6. Apa yang kamu harapkan dari pembelajaran cerita bergambar ini untuk mendukung perkembangan karaktermu? 7. Adakah cerita bergambar yang kamu anggap sangat menarik dan menginspirasi? Apa nilai karakter yang dapat kamu ambil dari cerita tersebut? 8. Seberapa penting menurutmu pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah? Mengapa? 9. Apakah ada aspek dari pendidikan karakter yang lebih mudah kamu pahami melalui cerita bergambar daripada melalui penjelasan langsung? 10. Menurut kamu, bagaimana cerita bergambar dapat berperan dalam	1. Saya belajar tentang berbagai nilai seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan keberanian. Setiap cerita mengajarkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan penting untuk berbuat baik kepada orang lain. 2. Saya belajar tentang berbagai nilai seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan keberanian. Setiap cerita mengajarkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan penting untuk berbuat baik kepada orang lain. 3. Karena gambar membantu saya membayangkan situasi dalam cerita dengan lebih jelas. Saya juga bisa melihat ekspresi karakter, sehingga lebih mudah memahami emosi dan keputusan yang mereka buat. 4. Saya terinspirasi oleh karakter yang selalu berusaha membantu orang lain meskipun menghadapi kesulitan. Misalnya, dalam cerita tentang seorang anak yang jujur meskipun bisa mendapat masalah, saya belajar bahwa kejujuran lebih penting daripada keuntungan sesaat. 5. Saya mencoba untuk lebih bertanggung jawab dengan mengerjakan tugas tepat waktu, lebih peduli terhadap teman, dan jujur dalam setiap situasi, seperti mengakui kesalahan jika melakukan sesuatu yang salah. 6. Saya berharap bisa lebih memahami bagaimana menghadapi berbagai situasi dengan sikap yang baik dan bagaimana menjadi orang yang lebih baik bagi diri sendiri dan orang lain. 7. Ada cerita tentang seorang anak yang belajar untuk tidak menyerah dalam menghadapi tantangan. Saya belajar bahwa kegigihan dan usaha keras adalah hal penting untuk mencapai sesuatu. 8. Sangat penting, karena selain belajar mata pelajaran akademik, kami juga perlu belajar bagaimana bersikap baik kepada orang lain dan menjadi pribadi

		membentuk karakter positif di kalangan teman-teman sekelas?	yang bertanggung jawab. 9. karena cerita bergambar memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai karakter diterapkan dalam kehidupan nyata, bukan hanya teori atau nasihat. 10. Dengan membaca cerita yang sama, kami bisa berdiskusi dan memahami bersama tentang nilai-nilai baik. Cerita bergambar juga bisa menginspirasi kami untuk lebih menghargai satu sama lain dan menerapkan nilai karakter di kehidupan sehari-hari.
--	--	---	---

Kesimpulan : Siswa merasa bahwa cerita bergambar sangat membantu dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian. Ilustrasi dalam cerita memudahkan mereka membayangkan situasi dan emosi tokoh, sehingga lebih mudah memahami pesan moral. Cerita-cerita tersebut menginspirasi siswa untuk bersikap lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, bertanggung jawab, dan tidak menyerah dalam menghadapi tantangan. Siswa juga menyadari pentingnya pendidikan karakter selain pelajaran akademik. Cerita bergambar dianggap efektif karena memberikan contoh nyata dan menjadi bahan diskusi bersama untuk memperkuat pemahaman serta penerapan nilai-nilai tersebut.

Wawancara orang tua

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas responden : Nama : Mawarni Lajira Umur : 42 tahun Pekerjaan : Wiraswasta Pendidikan terakhir : S1 Tempat : lolomboli Hari/Tanggal : 9 Mei 2025 Waktu : 14.00 WIB 	1. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di rumah? 3. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah? 4. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di sekolah? 5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 6. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 7. Apa tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah? 8. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 9. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 10. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	1. Saya berharap program ini bisa membentuk anak jadi pribadi yang jujur dan bertanggung jawab. 2. Saya selalu memberi contoh yang baik di rumah dan mengingatkan anak untuk sopan dan disiplin. 3. Ya, sekolah pernah mengadakan seminar parenting dan membagikan modul sederhana. 4. Nilai kejujuran, karena itu fondasi untuk nilai-nilai lainnya. 5. Komunikasi cukup baik lewat grup WhatsApp dan rapat rutin. 6. Cukup efektif, tapi masih perlu penguatan dari pihak sekolah dan orang tua. 7. Tantangannya adalah pengaruh gadget dan media sosial. 8. Sangat berpengaruh, terutama dari teman-temannya dan sikap guru. 9. Ya, saya pernah diminta ikut dalam kegiatan parenting bersama. 10. Perlu lebih banyak kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam bentuk kegiatan nyata.

Kesimpulan : Di era generasi digital, peran orang tua dan sekolah sangat penting dalam membentuk karakter anak, khususnya nilai kejujuran dan tanggung jawab. Orang tua berusaha menjadi teladan melalui sikap sehari-hari di rumah serta menanamkan nilai sopan santun dan disiplin. Sekolah turut mendukung melalui seminar parenting, pembagian modul, dan komunikasi rutin lewat grup WhatsApp dan rapat. Meskipun sudah ada upaya dari kedua pihak, pengaruh gadget, media sosial, serta lingkungan pertemanan menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi yang lebih nyata antara sekolah dan orang tua agar pendidikan karakter anak lebih efektif dan relevan dengan tantangan zaman.

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
2	Nama : Avenurinus Zalukhu Umur : 40 tahun Pekerjaan : Karyawan Pendidikan terakhir : SLTA Tempat : lolomboli Hari/Tanggal : Jumat 09 Mei 2025 Waktu : 14.30 WIB 	1. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di rumah? 3. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah? 4. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di sekolah? 5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 6. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 7. Apa tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah? 8. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 9. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 10. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	1. Saya ingin anak saya tumbuh punya empati dan peduli pada orang lain. 2. Kami sering berdiskusi tentang nilai-nilai hidup setelah makan malam. 3. Belum pernah ada panduan khusus yang diberikan sekolah. 4. Toleransi dan menghargai perbedaan. 5. Kurang intensif, hanya saat ada masalah saja. 6. Masih belum efektif karena seringkali anak hanya ikut-ikutan tanpa memahami makna. 7. Konsistensi dalam menerapkan aturan di rumah sulit dilakukan. 8. Pengaruhnya besar, tapi kadang sekolah belum bisa mengontrol semuanya. 9. Tidak terlalu, orang tua hanya sebagai penonton. 10. Sekolah perlu mengadakan program karakter yang berkelanjutan, bukan sekadar seremonial.

Kesimpulan : Orang tua memiliki harapan besar agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berempati dan peduli terhadap sesama. Upaya seperti diskusi nilai-nilai kehidupan di rumah sudah dilakukan, namun tantangan tetap ada, seperti kurangnya panduan dari sekolah, komunikasi yang belum intensif, serta ketidakkonsistenan dalam menerapkan aturan di rumah. Nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dianggap penting, tetapi penerapannya belum sepenuhnya efektif karena anak cenderung meniru tanpa memahami. Pengaruh lingkungan sekolah besar, namun pengawasan belum maksimal, dan keterlibatan orang tua masih pasif. Oleh karena itu, dibutuhkan program pendidikan karakter yang berkelanjutan dan melibatkan peran aktif orang tua agar pembentukan karakter anak tidak bersifat seremonial semata.

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	------------	---------

3	Identitas responden: Nama: Kharis Gulo Umur : 39 Pekerjaan : Karyawan Pendidikan terakhir : SMK Tempat : lolomboli Hari/Tanggal : Jumat 09 Mei 2025 Waktu : 15.00 WIB 	11. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 12. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di rumah? 13. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah? 14. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di sekolah? 15. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 16. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 17. Apa tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah? 18. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 19. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 20. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	1. Harapannya anak bisa punya tanggung jawab terhadap tugas dan lingkungan. 2. Saya minta anak ikut dalam kegiatan rumah, seperti mencuci piring dan merapikan kamar 3. Pernah diberi buku panduan singkat saat awal tahun ajaran. 4. Disiplin. 5. Komunikasinya cukup bagus, ada laporan perkembangan tiap bulan. 6. Sudah lumayan baik hasilnya, anak jadi lebih tertib. 7. Tantangannya adalah waktu yang terbatas karena orang tua bekerja. 8. Saya lihat sekolah cukup positif dalam membentuk karakter anak. 9. Ya, orang tua dilibatkan dalam kegiatan hari karakter. 10. Tambahkan praktik langsung seperti kegiatan sosial ke masyarakat.
---	---	---	--

Kesimpulan : Orang tua berharap anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, baik terhadap tugas maupun lingkungan sekitar. Di rumah, anak dilibatkan dalam kegiatan seperti mencuci piring dan merapikan kamar sebagai bentuk pembelajaran tanggung jawab. Sekolah telah memberikan panduan singkat dan rutin menyampaikan laporan perkembangan, yang dinilai cukup membantu. Nilai disiplin menjadi fokus utama, dan hasilnya mulai terlihat positif, dengan anak yang lebih tertib. Meski demikian, keterbatasan waktu karena orang tua bekerja menjadi tantangan. Secara umum, sekolah dinilai cukup baik dalam membentuk karakter anak, terutama dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan seperti hari karakter. Ke depan, disarankan untuk menambah praktik langsung seperti kegiatan sosial di masyarakat agar nilai-nilai karakter lebih membumi dan bermakna.

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
4	Identitas responden: Nama : Fangenano Gulo Umur : 39 tahun Pekerjaan : Buruh harian lepas Pendidikan terakhir : SMA Tempat : lolomboli Hari/Tanggal : Jumat 09 Mei 2025 Waktu : 15.30 WIB 	1. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di rumah? 3. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah? 4. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di sekolah? 5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 6. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 7. Apa tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah? 8. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 9. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 10. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	1. Saya ingin anak saya punya rasa hormat pada orang tua dan guru. 2. Di rumah saya menekankan pentingnya sopan santun. 3. Tidak, sekolah belum pernah memberi arahan khusus. 4. Hormat dan santun. 5. Komunikasinya kurang terbuka, seharusnya bisa lebih intens. 6. Belum efektif, banyak anak yang masih bersikap kasar. 7. Tantangan utamanya adalah perbedaan pola asuh antara suami-istri. 8. Pengaruhnya cukup besar, tapi tidak selalu positif. 9. Tidak, saya merasa sekolah hanya melibatkan guru. 10. Perlu ada evaluasi rutin terhadap program karakter.

Kesimpulan : Orang tua berharap anak memiliki rasa hormat terhadap orang tua dan guru serta menjunjung tinggi sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Di rumah, nilai kesantunan terus ditekankan, namun sekolah belum memberikan arahan khusus terkait hal ini. Komunikasi antara sekolah dan orang tua dirasa masih kurang intens dan terbuka. Program pembentukan karakter dinilai belum efektif, terlihat dari masih adanya perilaku kasar di kalangan siswa. Perbedaan pola asuh antara orang tua juga menjadi tantangan tersendiri. Meski lingkungan sekolah berpengaruh cukup besar, dampaknya tidak selalu positif, apalagi jika keterlibatan orang tua dalam program karakter masih minim. Oleh karena itu, perlu evaluasi rutin dan perbaikan terhadap program pendidikan karakter, agar penerapannya lebih menyeluruh dan melibatkan semua pihak secara aktif.

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
5	Identitas responden: Nama : Deniman Mendrofa Umur : 39 tahun Pekerjaan : ibu rumah tangga Pendidikan terakhir : SMP Tempat : lolomboli Hari/Tanggal : Selasa, 19 Februari 2025 Waktu : 16.00 WIB 	1. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di rumah? 3. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah? 4. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di sekolah? 5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 6. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 7. Apa tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah? 8. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 9. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 10. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	11. Harapannya anak tumbuh jadi pribadi yang mandiri. 12. Saya ajarkan anak untuk mengatur waktunya sendiri. 13. Sekolah menyediakan jadwal dan tips sederhana melalui media sosial. 14. Kemandirian. 15. Komunikasinya fleksibel dan cepat, biasanya lewat aplikasi sekolah. 16. Cukup efektif. Anak saya jadi lebih bertanggung jawab. 17. Tantangannya adalah pengaruh dari teman-teman sebaya. 18. Sangat mendukung, karena guru di sekolah juga memberi teladan. 19. Ya, kami diberi ruang untuk berpartisipasi. 20. Tambahkan kegiatan outdoor yang mendukung nilai-nilai karakter.

Kesimpulan : Orang tua berharap anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, dengan kemampuan mengatur waktu dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Upaya ini didukung melalui pembiasaan di rumah dan bantuan dari sekolah yang menyediakan jadwal serta tips melalui media sosial. Nilai kemandirian menjadi fokus utama, dan komunikasi dengan sekolah dinilai fleksibel dan cepat melalui aplikasi. Hasilnya cukup positif, anak menjadi lebih bertanggung jawab. Meskipun pengaruh teman sebaya menjadi tantangan, dukungan guru sebagai teladan sangat membantu. Orang tua juga merasa dilibatkan dalam proses pendidikan karakter. Ke depan, disarankan agar sekolah menambahkan kegiatan outdoor yang mendukung pembentukan karakter secara langsung dan menyenangkan.

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
6	Identitas responden: Nama : Adisa Zebua Umur : 41 Pekerjaan : ibu rumah tangga Pendidikan terakhir : SD Tempat : lolomboli Hari/Tanggal : Jumat 09 Mei 2025 Waktu : 116.30 WIB 	1. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di rumah? 3. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah? 4. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di sekolah? 5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 6. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 7. Apa tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah? 8. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 9. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 10. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	1. Saya berharap sekolah bisa menanamkan nilai kerja keras dan pantang menyerah. 2. Saya suka memberikan tugas kecil dan tantangan pada anak agar terbiasa berusaha. 3. Sekolah belum memberikan panduan formal. 4. Kerja keras. 5. Komunikasi terbatas hanya pada pertemuan wali kelas. 6. Kurang maksimal. Terlalu banyak teori, minim praktik. 7. Tantangan utama adalah terlalu banyak distraksi teknologi. 8. Pengaruh sekolah cukup baik, asal guru konsisten. 9. Tidak merasa begitu, jarang diajak diskusi. 10. Harus ada pelatihan juga untuk guru agar mereka bisa menjadi contoh.

Kesimpulan : Sekolah diharapkan dapat menanamkan nilai kerja keras dan pantang menyerah secara lebih efektif melalui praktik langsung, pemberian tantangan, serta konsistensi guru dalam membimbing siswa. Namun, upaya ini masih kurang maksimal karena keterbatasan komunikasi, belum adanya panduan formal, dominasi teori dibanding praktik, serta pengaruh distraksi teknologi. Diperlukan pelatihan bagi guru agar dapat menjadi teladan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih partisipatif dan mendidik karakter siswa.

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
7	Identitas responden: Nama : Sama'aro Gulo Umur : 43 Tahun Pekerjaan : Petani Pendidikan terakhir : SMA Tempat : lolomboli Hari/Tanggal : Jumat, 09 Mei 2025 Waktu : 17.00 WIB 	1. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di rumah? 3. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah? 4. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di sekolah? 5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 6. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 7. Apa tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah? 8. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 9. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 10. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	1. Harapan saya adalah agar anak bisa hidup jujur dan bertanggung jawab. 2. Kami punya jadwal keluarga dan aturan harian di rumah. 3. Sekolah pernah mengadakan pelatihan online untuk orang tua. 4. Tanggung jawab. 5. Cukup terorganisasi, lewat email dan pertemuan daring. 6. Cukup efektif, asal orang tua ikut mendukung. 7. Tantangannya adalah tekanan dari lingkungan luar rumah. 8. Sekolah cukup memberikan pengaruh positif. 9. Ya, kami ikut dalam forum komunikasi orang tua dan guru. 10. Sekolah bisa mengembangkan program mentoring atau pembinaan karakter berkelanjutan.

Kesimpulan : Orang tua berharap anak dapat tumbuh dengan nilai kejujuran dan tanggung jawab, yang didukung melalui aturan harian di rumah dan keterlibatan aktif dalam komunikasi sekolah. Meskipun sekolah sudah memberikan pelatihan dan pengaruh positif, efektivitas pembinaan karakter bergantung pada dukungan orang tua dan pengaruh lingkungan luar. Diperlukan program pembinaan karakter yang berkelanjutan seperti mentoring untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
8	Identitas responden: Nama : Eduar Gulo Umur : 51 Pekerjaan : Buruh Pendidikan terakhir : SMA Tempat : lolomboli Hari/Tanggal : Jumat, 09 Mei 2025 Waktu : 17.30 WIB 	1. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di rumah? 3. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah? 4. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di sekolah? 5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 6. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 7. Apa tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah? 8. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 9. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 10. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	1. Saya ingin anak saya punya karakter pemimpin. 2. Saya libatkan anak dalam pengambilan keputusan sederhana. 3. Belum pernah ada sosialisasi dari sekolah. 4. Kepemimpinan dan keberanian. 5. Komunikasi masih pasif dari pihak sekolah. 6. Tidak terlalu efektif. Kurang konkret dalam pelaksanaannya. 7. Tantangannya adalah anak lebih mendengar teman daripada orang tua. 8. Pengaruhnya besar, sayangnya tidak selalu baik. 9. Tidak, kami kurang dilibatkan. 10. Sekolah harus lebih aktif melibatkan orang tua dalam perencanaan program karakter.

Kesimpulan : Orang tua menginginkan anak memiliki karakter kepemimpinan dan keberanian, serta telah berusaha menanamkannya melalui keterlibatan dalam keputusan sehari-hari. Namun, sekolah dinilai kurang aktif dalam komunikasi dan sosialisasi program karakter, serta pelaksanaannya belum konkret. Tantangan utama adalah pengaruh teman sebaya yang lebih kuat dari orang tua. Oleh karena itu, sekolah perlu lebih proaktif melibatkan orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembentukan karakter.

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
9	Identitas responden: Nama : Lisna Lase Umur : 45 Tahun Pekerjaan : ibu rumah tangga Pendidikan terakhir : SD Tempat : lolomboli Hari/Tanggal : Jumat, 09 Mei 2025 Waktu : 18.00 WIB 	1. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di rumah? 3. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah? 4. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di sekolah? 5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 6. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 7. Apa tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah? 8. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 9. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 10. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	1. Saya berharap pendidikan karakter bisa menyeimbangkan akademik dan moral. 2. Saya membaca buku bersama anak tentang nilai-nilai kehidupan. 3. Ya, ada panduan singkat tiap bulan yang dikirim. 4. Empati dan peduli terhadap sesama. 5. Komunikasi aktif lewat grup kelas dan pertemuan bulanan. 6. Sudah cukup efektif jika konsisten dijalankan. 7. Tantangannya adalah kurangnya waktu berkualitas bersama anak. 8. Pengaruhnya positif selama anak berada dalam lingkungan guru yang mendukung. 9. Ya, ada kegiatan bersama orang tua dan siswa. 10. Perlu dibuat program penilaian karakter yang melibatkan orang tua juga.

Kesimpulan : Orang tua berharap pendidikan karakter mampu menyeimbangkan aspek akademik dan moral, dengan penekanan pada nilai empati dan kepedulian. Upaya pembentukan karakter didukung melalui kegiatan bersama anak dan komunikasi aktif dengan sekolah. Meskipun program yang ada cukup efektif jika dijalankan secara konsisten, tantangan seperti kurangnya waktu berkualitas dengan anak tetap ada. Oleh karena itu, diperlukan program penilaian karakter yang melibatkan orang tua untuk memperkuat sinergi antara keluarga dan sekolah.

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
10	Identitas responden: Nama : Sesilia Zai Umur : 37 Pekerjaan : ibu rumah tangga Pendidikan terakhir : SMP Tempat : lolomboli Hari/Tanggal : Selasa, 19 Februari 2025 Waktu : 10.30 WIB 	1. Apa harapan orang tua terhadap program pendidikan karakter di sekolah? 2. Bagaimana orang tua mendukung pembentukan karakter anak di rumah? 3. Apakah sekolah memberikan panduan kepada orang tua untuk mendidik karakter anak di rumah? 4. Apa nilai karakter yang menurut orang tua paling penting untuk ditanamkan di sekolah? 5. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa? 6. Apakah orang tua merasa bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah cukup efektif? 7. Apa tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter anak di rumah? 8. Bagaimana orang tua menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak mereka? 9. Apakah orang tua merasa dilibatkan dalam program-program karakter di sekolah? 10. Apa saran orang tua untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah?	1. Orang tua berharap sekolah dapat membantu membentuk kepribadian anak agar menjadi individu yang berakhlak baik, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sikap empati terhadap sesama. Mereka juga menginginkan sinergi antara pendidikan karakter di sekolah dan di rumah. 2. Orang tua mendukung dengan memberikan contoh perilaku yang baik, menetapkan aturan yang jelas, serta membangun komunikasi terbuka dengan anak. Selain itu, mereka juga membimbing anak dalam bersikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. 3. Belum ada 4. Nilai yang sering dianggap penting oleh orang tua adalah kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial. Mereka ingin anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan peduli terhadap sesama. 5. Sekolah biasanya berkomunikasi dengan orang tua melalui rapat wali murid, konsultasi orang tua untuk membahas tentang perkembangan anak. 6. Jawaban ini bervariasi, ada yang merasa pendidikan karakter di sekolah sudah berjalan dengan baik, sementara yang lain merasa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal konsistensi penerapan dan pendekatan terhadap siswa yang bermasalah. 7. Tantangan utama meliputi pengaruh lingkungan, penggunaan teknologi yang berlebihan, kurangnya waktu bersama anak karena kesibukan, serta perbedaan pola asuh dalam keluarga. 8. Banyak orang tua yang melihat lingkungan sekolah sebagai faktor penting dalam pembentukan karakter anak. Jika lingkungan

			sekolah kondusif, anak cenderung berkembang dengan baik, tetapi jika ada pengaruh negatif dari teman sebaya, hal ini bisa menjadi tantangan 9. Beberapa orang tua merasa dilibatkan melalui kegiatan parenting dan kerja sama dalam program sekolah, sementara yang lain merasa kurang mendapatkan peran aktif dalam proses pendidikan karakter. 10. Orang tua biasanya menyarankan peningkatan kerja sama antara sekolah dan keluarga, penerapan metode yang lebih menarik dalam pembelajaran karakter, serta penguatan peran guru sebagai teladan bagi siswa.
--	--	--	--

Kesimpulan : Orang tua mengharapkan sekolah berperan aktif dalam membentuk karakter anak yang berakhlak, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama, serta adanya sinergi antara pendidikan karakter di sekolah dan di rumah. Mereka mendukung melalui keteladanan, aturan yang jelas, dan komunikasi terbuka. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dianggap penting. Komunikasi sekolah dengan orang tua umumnya terjalin melalui pertemuan wali murid dan konsultasi perkembangan anak, namun pelaksanaan pendidikan karakter dinilai masih perlu ditingkatkan dari segi konsistensi dan pendekatan. Tantangan utama meliputi pengaruh lingkungan, teknologi, waktu yang terbatas bersama anak, serta perbedaan pola asuh. Sekolah dianggap berpengaruh besar selama lingkungannya kondusif. Sebagian orang tua merasa dilibatkan, sementara yang lain belum. Untuk itu, disarankan adanya peningkatan kerja sama sekolah dan keluarga, metode pembelajaran karakter yang lebih menarik, serta penguatan peran guru sebagai teladan.

Itam & U

BAB 1

Gelombang Besar



Itam dan Micel sedang asyik bermain gasing ketika terdengar nyanyian yang sudah sangat mereka kenal

“Lagu itu lagi. Lagu itu lagi. Apa Cik Lam tidak bosan, ya?”

“Eh, ini penting ...,”

Belum selesai kalimat Cik Lam, mendadak bumi berguncang hebat! Itam dan Micel berlari ketakutan.



Tidak lama kemudian, guncangan itu reda. Itam dan Micel kembali ke pantai untuk bermain gasing. Namun, air laut telah surut jauh sekali, meninggalkan banyak ikan bergelimpangan. Penduduk desa beramai-ramai mengumpulkan ikan-ikan itu.



"Kita makan besar hari ini!" sorak mereka kegirangan.

AIR LAUT NAIK!!

"Itu smong! SMOOOONG! Lari!" Cik Lam berteriak, mengajak orang-orang menjauhi pantai. Namun, mereka hanya tertawa dan mengabaikan Cik Lam.

Cepat, Lari!

Gelombang raksasa menghantam.
Air laut menyeret Itam, memisahkannya
dari Cik Lam, lalu mengempaskannya ke
sebatang pohon kelapa. Itam memeluk
erat pohon kelapa itu agar tak kembali
terseret air.

Itam berhasil memanjat pohon kelapa
sampai ke puncak. Dari atas yang terlihat
hanya air dan air. Tidak ada Micel, tidak
ada siapa pun. Kini hanya ada dia dan U,
pohon kelapa itu.



Itam & U

BAB 2

Dimana semua orang?



A vibrant illustration of a nighttime beach scene. The sky is black with a light blue crescent moon and several white, multi-pointed stars. A large, white, cloud-like shape with a pink outline frames the text. In the foreground, a boy with brown hair, wearing a red shirt and blue shorts, is climbing a green tree. A colorful beach ball (blue, pink, and yellow) lies on the orange sand near him. To the left, a small red crab with large eyes and a flower on its head is on the sand. A pair of pink flip-flops is also visible. The background features two palm trees with green fronds and brown trunks, and a blue body of water. Large green leaves are scattered on the sand.

Malam tiba. Itam dicekam
rasa takut.

Itam menarik daun-daun U
untuk menyelimuti
tubuhnya yang kedinginan.

"Ibuuu! Ayaahh! Tolong!"



Dua hari berlalu. Itam
terlalu takut dan lemas
untuk turun dari pohon
kelapa itu.

**DI MANA SEMUA ORANG? DI
MANA MICEL?
ITAM MEMBATIN.
KENAPA AYAH DAN IBU
TIDAK MENCARIKU?**



Hari ketiga, Itam mendengar seruan-seruan. Beberapa orang terlihat mencari-cari di antara puing dan reruntuhan. Cik Lam ada di antara mereka.

ITAM BERTERIAK DAN MENGGOYANG-GOYANGKAN PELEPAH U. TIM PENYELAMAT PUN MEMBANTU ITAM TURUN.

"JANGAN KHAWATIR ITAM."
CIK LAM MEMELUK ITAM.
"SEMUANYA BAIK-BAIK SAJA."
TIDAK, ITAM TIDAK MERASA BAIK-BAIK SAJA.
DIA MENGELAK DARI PELUKAN CIK LAM

Itam segera berlari ke arah rumahnya, mencari Ayah dan Ibu. Namun, semuanya porak poranda. Tidak ada yang tersisa kecuali sebatang pohon nangka. Itam berlari ke rumah Micel. Yang ditemuinya hanya reruntuhan.

Sebuah tangan menepuk pundaknya. Cik Lam. "Orang tua dan temanmu sudah tiada," ujar Cik Lam dengan sedih. "Cik Lam dan tim penyelamat sudah mencari mereka ke mana-mana. Tidak ada." "Tidak!" Itam berteriak marah. "Mereka pasti masih hidup. Aku akan mencari mereka!"

Seharian Itam mengelilingi gampong, tetapi dia tidak menemukan Ayah dan Ibu. Tidak juga Micel. Ketika malam datang, Cik Lam mengajak Itam ke rumahnya. Itam terpaksa ikut, tetapi dia tidak mau menyentuh makanan yang disuguhkan Cik Lam. Kelelahan, Itam pun tertidur.



**Itam mencari ke posko penyelamatan.
Itam mencari ke tenda darurat.
Itam berjalan berjam-jam lamanya, bahkan ke
gamponggampong sebelah. Setiap hari, selama berminggu-
minggu,
Itam mencari. Akan tetapi Itam tidak menemukan
ayah dan ibunya.
Itam menyaksikan anak-anak lain kembali berkumpul
bersama keluarganya. Bersama kakak, adik, orang tua,
atau kakek-nenek mereka.
Di mana ayah dan ibuku? pikir Itam sedih.
Mengapa mereka tidak mencariku?
Mengapa mereka meninggalkanku sendirian
di gampong ini?**



DOKUMENTASI



Wawancara dengan dinas Pendidikan



Observasi siswa



Observasi Guru



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan siswa



Peneliti dengan siswa

Gunungsitoli, 29 Oktober 2024

Hal: Pengajuan Judul Rancangan Penelitian

Kepada Yth.
Ibu Yanida Bu'ulolo
Dosen Pembimbing Akademik

Dengan Hormat,

1. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Upaya Bakti Murni Gulo

NIM : 212124100

Jumlah SKS yang telah diselesaikan : 138SKS

Dengan ini Mengajukan Judul Rancangan Penelitian dan memohon kepada Ibu kiranya dapat berkenan menyetujui salah satu judul yang saya ajukan di bawah ini:

No	Judul	Persetujuan	
		Tanggal	Paraf
1	Pengembangan cerita bergambar berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran teks fiksi kelas VII di SMP Negeri 4 moro'o	29/10 2024.	
2	Penerapan model kooperatif learning talk write (TTW) terhadap keterampilan menulis SMP Negeri 4 Moro'o		
3	Upaya meningkatkan literasi anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan metode bercerita di SMP Negeri 4 moro'o		

2. Demikian permohonan ini saya ajukan dengan harapan semoga Ibu dapat mempertimbangkannya.

Hormat Saya
Pemohon,



Upaya Bakti Murni Gulo
NIM 212124100

OUTLINE TOPIK PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Upaya Bakti Murni Gulo
NIM : 212124100
Program : sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan sastra indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI CERITA BERGAMBAR DI SMP NEGERI 4 MOROO
Fenomena	Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan saat ini yang semakin mendesak dalam konteks pendidikan nasional. Seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksitas masalah sosial, kebutuhan akan individu yang berkarakter mulia semakin mendesak. Salah satu tujuan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum pembelajaran. SMP Negeri 4 Moro'o sebagai salah satu lembaga pendidikan, telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum pembelajaran. Salah satu pendekatan yang menarik adalah melalui pemanfaatan cerita bergambar ke dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Seperti pada kasus yang telah beredar saat ini adalah kasus Guru honorer yang dituding aniaya anak polisi, berita ini mengisahkan kasus yang menimpa supriyani, seorang guru honorer di SD Negeri 4 Baito, knowe selatan, yang dituduh melakukan kekerasan terhadap seorang murid dengan menggunakan sapu ijuk. Tuduhan ini di ajukan oleh orang tua murid yang juga seorang polisi, meskipun supriyani dan beberapa saksi membantah kejadian tersebut dan Beberapa kali mediasi kembali dilakukan. Supriyani malah diminta uang sebesar Rp50 juta. Pada kasus ini memiliki relevansi yang erat

	dengan membentuk karakter dan moral siswa terutama dalam konteks pendidikan dan hubungan guru dengan murid. Melalui pendidikan karakter yang komprehensif, siswa dapat belajar untuk bertanggung jawab, jujur dan menghormati orang lain. Hak anak untuk mendapat perlindungan UU pasal 9 dan pasal 15 UU menjamin bahwa anak berhak mendapat perlindungan dari kekerasan fisik, psikis, dan perlakuan salah lainnya baik di rumah maupun di sekolah. Dalam kasus ini orang tua murid mendasarkan laporan pada upaya memenuhi hak tersebut.
Lokasi Penelitian	SMP NEGERI 4 MOROO
Alamat	Gunung baru, Kecamatan Moroo, Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatra Utara
Latar belakang	Karakter pelajar pada zaman globalisasi ini merosot sangat tajam hal ini dilatar belakangi oleh era digitalisasi sehingga munculnya pendidikan karakter di lingkungan masyarakat. Pembangunan karakter generasi muda sangat bergantung pada sistem pendidikan yang di dapat oleh mereka terutama pada ruang lingkup pendidikan formal yang dijalani selanjutnya di lembaga pendidikan (Siregar et al, 2023:702). Dalam ranah pembelajaran, pembinaan karakter merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam menanamkan sikap seseorang terhadap peserta didiknya. Dalam rencana aksi nasional (RAN) untuk melaksanakan pendidikan karakter dalam lingkup pendidikan menuntut kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) untuk membentuk pembangunan di sekolah yang menanamkan nilai moral pendidikan untuk meminimalisir minimnya karakter pemuda di era globalisasi sekarang ini (Rahmawati et al, 2023:92). Pendidikan karakter dalam sekolah dapat berorientasi proses, yaitu asal para siswa mengalami kegiatan tertentu yang dirancang sekolah, dan dapat pula berorientasi hasil atau produk belajar. Para siswa yang hasil

	belajarnya belum sesuai standar yang ditetapkan harus dibimbing secara khusus. Perancangannya harus sedemikian rupa agar intensitas/kualitas proses dapat dicapai hingga semua siswa diharapkan mengalami perubahan tingkah laku (Kesuma, 2011:40). Mengajarkan karakter kepada anak dapat dilakukan melalui berbagai strategi antara lain melalui keteladanan, praktek langsung, pembiasaan, bermain peran, menonton video, mendongeng, membacakan buku cerita, dan lain sebagainya (Zaida, 2024:2). Permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan penguatan pendidikan karakter anak di lingkungan dan sekitar sekolah masih belum maksimal, oleh karena itu dengan adanya program penguatan pendidikan karakter melalui cerita bergambar diupayakan dapat meningkatkan serta menguatkan pendidikan karakter anak usia dini baik tentang, kemandirian, jiwa sosial, tanggung jawab, jujur, disiplin, berbudi pekerti (Istiana, et al 2024 :31).
Rumusan masalah	1. Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran teks fiksi melalui cerita bergambar di SMP Negeri 4 Moroo? 2. Bagaimana efektivitas cerita bergambar dalam membentuk karakter siswa, termasuk perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang dianut?
Tujuan penelitian	1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi pendidikan karakter melalui cerita bergambar di SMP Negeri 4 Moroo 2. Untuk menganalisis efektivitas cerita bergambar dalam membentuk karakter siswa, termasuk perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang dianut
Metode penelitian	Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

	Penelitian Etnografi. Etnografi sebagai salah satu jenis penelitian ilmu sosial yang kajiannya difokuskan pada makna sosiologi dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen yang diperoleh dari informan yang memahami tentang berbagai fenomena sosiokultural dalam suatu masyarakat tertentu. Dalam hal ini, etnografi bertujuan menjelaskan pemahaman-pemahaman kultural umum yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti. (Sulaiman, 2019:259). Model Penelitian yang digunakan adalah Model Pembelajaran Moral berdasarkan perkembangan kognitif. Pendekatan perkembangan kognitif dalam pendidikan moral bertujuan mengubah cara-cara berpikir seseorang dalam menetapkan keputusan perilaku moralnya. Landasan utama pengembangan program kerjanya adalah meningkatkan tahap perkembangan kognitif. (Susilawati, 2020:21).
Daftar pustaka	El-yunusi, M. Y. M. (2024). <i>CERITA BERGAMBAR UNTUK MENGUATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK</i>. 8(1), 26–38. M, M. S., & Aka, K. A. (n.d.). <i>Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pada Materi Dongeng Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar</i>. 265–269. Kesuma, C. Triatna, H.J Permana. (2011) <i>Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Sekolah</i>. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Rahmawati, I., Anwar, M. S., Saputra, A. A.; & Ruskhan, M. (2023). <i>Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas X Ma Ma'arif Roudlotut Tholibin Kota Metro</i>. 01. Siregar, M. S., & Usman, N. (2023). <i>Implementasi Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Literature Review Manajemen Pendidikan)</i>. 01(11), 701–712.

	Sulaiman, Goziah. (2019) <i>Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra Kuantitatif, Kualitatif dan Etnografi</i>. Jakarta Timur: Edu Pustaka Jakarta. Susilawati (2020) <i>Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral</i>. Yogyakarta: Pustaka Egaliter. Zaida, R., & Masykuroh, K. (2024) Buku Cerita Bergambar Tiga Kata Ajaib Untuk Pendidikan Karakter Berkata Santun Anak Usa Dini. <i>SELLING: Jurnal Program Studi PGRA</i>, 10(1) 1-10
--	--

Gunungsitoli, 20 November 2024

Disetujui oleh
Dosen Penasehat Akademik



Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0108108503

Disahkan oleh
Ketua Program Studi



Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0112029206

Tembusan :

1. Kepala LPPM Universitas Nias
2. Dekan (sesuai fakultas)

Catatan : panjang uraian pada outline berjumlah 1000-1500



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://fkip.unias.ac.id> email: fkip@unias.ac.id

SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING

Nomor:057/UN10/PP.10.06/2024

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias menetapkan:

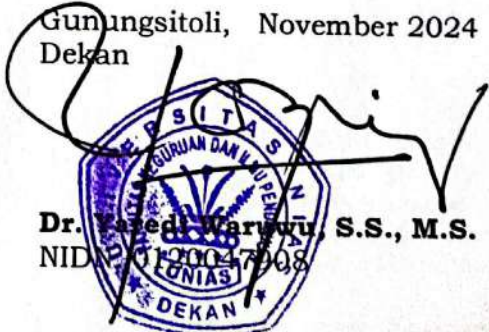
Nama : **Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd**
NIDN : 0110058801
Pangkat : Penata Tk.I/III-d
Jabatan Akademik : Lektor
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia

Sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias:

Nama : **Upaya Bakti Murni Gulo**
NIM : 212124100
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o**

Demikian surat penetapan dosen pembimbing ini disampaikan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Gunungsitoli, November 2024
Dekan


Dr. Yatedi Marayu, S.S., M.S.
NIDN 0120047908



Tembusan disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Nias, u.p. Wakil Rektor I
2. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Mahasiswa yang dibimbing (*Upaya Bakti Murni Gulo*)

NIM :

212124100

NAMA MAHASISWA :

UPAYA BAKTI MURNI GULO

PRODI :

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

JUDUL :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI CERITA BERGAMBAR DI SMP NEGERI 4 MOROO

Dosen Pembimbing :

Arozatulo Bawamenewi. S.Pd., M.Pd.

Konsentrasi :

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tema :

PENDIDIKAN

Riwayat Bimbingan Proposal

N O	TOPIK	MATERI	CATATAN DOSEN
1	BAB I 28 Nov 2024 17:03:00	LATAR BELAKANG, FOKUS PENELITIAN, BATASAN MASALAH, RUMUSAN MASALAH, TUJUAN PENELITIAN	ChatGPT 4o mini Masuk Anda bilang: Implementasi pendidikan karater melalui cerita bergambar di SMP Buatkan pertanyaan tentang gap fenomena, gap teori, gap riset dari judul di atas sebanyak 15 pertanyaan ChatGPT bilang: ChatGPT Berikut adalah 15 pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi gap fenomena, gap teori, dan gap riset terkait implementasi pendidikan karakter melalui cerita bergambar di SMP: Gap Fenomena 1. Bagaimana penerimaan siswa terhadap penggunaan cerita bergambar sebagai media untuk pendidikan karakter di SMP? 2. Apakah siswa SMP merasa lebih terlibat atau termotivasi dalam pembelajaran karakter melalui cerita bergambar dibandingkan dengan metode tradisional? 3. Apa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan

[Download File Skripsi](#)

N O TOPIK	MATERI	CATATAN DOSEN
		pendidikan karakter melalui cerita bergambar di SMP? 4. Sejauh mana cerita bergambar efektif dalam mengubah perilaku atau sikap siswa SMP dalam kehidupan sehari-hari? 5. Bagaimana cerita bergambar mempengaruhi persepsi siswa terhadap nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja sama, dan kedisiplinan? 6. Apakah ada perbedaan dalam dampak pendidikan karakter melalui cerita bergambar antara siswa di sekolah negeri dan swasta di SMP? 7. Bagaimana karakteristik cerita bergambar yang sesuai dengan budaya dan nilai lokal dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di SMP? 8. Apakah cerita bergambar dapat diakses dengan mudah oleh seluruh siswa SMP, termasuk yang memiliki keterbatasan fisik atau intelektual?

Gap Teori

1. Bagaimana teori pembelajaran yang ada menjelaskan penggunaan cerita bergambar dalam pembentukan karakter di SMP?
2. Teori pendidikan karakter apa yang paling mendukung penggunaan cerita bergambar dalam pembentukan sikap siswa di SMP?
3. Sejauh mana teori konstruktivisme dapat diterapkan dalam penggunaan cerita bergambar untuk pendidikan karakter di SMP?
4. Apakah teori kecerdasan majemuk (multiple intelligences) relevan dalam konteks penggunaan cerita bergambar untuk mendukung pengembangan karakter siswa SMP?
5. Apa peran teori sosial budaya dalam menjelaskan efektivitas cerita bergambar sebagai media pendidikan karakter di SMP?

Gap Riset

1. Apakah terdapat riset sebelumnya yang secara spesifik mengkaji implementasi

NO	TOPIK	MATERI	CATATAN DOSEN
			pendidikan karakter melalui cerita bergambar di SMP? 2. Se jauh mana riset yang ada menunjukkan adanya perbedaan antara penggunaan cerita bergambar dan media lain dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMP?
			28 Nov 2024 18:17:29
2	REVISI BAB I 04 Dec 2024 01:00:42	Pendidikan karatekter itu bagaimana, implemntasinya sekarang bagaimana juga, secara nasional pendidikan karakter itu sudah berjalan atau belum di kalangan remaja, dunia formal, Perundungan di sekolah sebab itu apa, peran guru dan orangtua terhadap perundungan itu. Download File Skripsi	sumbernya dicantumkan File Skripsi 11 Dec 2024 14:26:53
3	BAB II 04 Dec 2024 01:04:56	PENDIDIKAN KARAKTER ,MEDIA GAMBAR TEKS FIKSI ,HASIL RISET YANG RELEVAN, KERANGKA BERPIKIR Download File Skripsi	Kajian teori dilengkapi dengan sub judulnya File Skripsi 11 Dec 2024 14:27:06
4	REFISI BAB I 11 Jan 2025 08:24:53	MENAMBAHKAN SUMBER BERITA. Download File Skripsi	ACC 17 Jan 2025 14:42:47
5	REVISI BAB II 11 Jan 2025 08:26:50	KERANGKA BERPIKIR HARUS DI MULAI DARI KURIKULUM, MENGATUR JARAK SPASI Download File Skripsi	ACC 17 Jan 2025 14:43:18
6	REVISI BAB III 11 Jan 2025 08:28:24	MENCANTUMKAN SUMBER LAMPIRAN Download File Skripsi	ACC 17 Jan 2025 14:43:30

+ Buat Bimbingan Baru

<https://simat.unias.ac.id/mhs/bimbingan>

PERSETUJUAN RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan Penelitian yang diajukan oleh:

Nama : Upaya Bakti Murni Gulo
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar
di SMP Negeri 4 Moro'o

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan.

Gunungsitoli, 18 Januari 2025

Pembimbing,



Arozatulo Bawamenewi, M.Pd

NIDN. 0110058801

Ketua Program Studi,



Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0112029206



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812
Homepage: <https://pbind.unias.ac.id> email: pbinda@unias.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR RANCANGAN PENELITIAN

Pada hari ini Kamis, Tanggal tiga puluh bulan Januari Dua Ribu Dua Puluh Lima telah diselenggarakan Seminar Rancangan Penelitian bagi mahasiswa Universitas Nias :

Nama : Upaya Bakti Murni Gulo
NIM : 212124100
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o
Hari/Tanggal : Kamis/30 Januari 2025
Waktu Pelaksanaan : Pukul 13.00 -14.30 WIB

Susunan Dewan Pembimbing dan Penelaah:

Tanda Tangan

1. Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd
2. Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd

1.  2. 

Rekapitulasi Nilai

Susunan Dewan Pembimbing dan Penelaah:	Total Nilai
1. Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd	85
2. Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd	85
Total Nilai	170

Rata-rata nilai adalah: 85

Gunungsitoli, 30 Januari 2025
Ketua Program Studi PBSI,


LESTARI WARUWU, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0112029206



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812
Homepage: <https://pbind.unias.ac.id> email: pbind@unias.ac.id

BERITA KETERANGAN SEMINAR RANCANGAN PENELITIAN

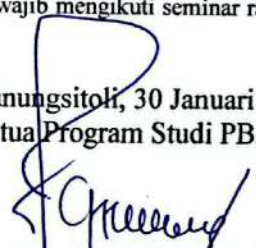
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nias menerangkan bahwa :

Nama : Upaya Bakti Murni Gulo
NIM : 212124100
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o
Waktu Pelaksanaan : Pukul 13.00-14.30 WIB
Telah menyelenggarakan seminar rancangan penelitian pada:
Hari / Tanggal : Kamis / 30 Januari 2025
Pukul : 13.00-14.30 WIB
Tempat : FKIP Universitas Nias
Dengan hasil penilaian :

Dengan hasil penilaian:

- ☐ Rancangan skripsi telah cukup baik dan lengkap sehingga telah dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data (90 – 100)
- ☒ Rancangan skripsi telah cukup baik, namun masih perlu disempurnakan dan dilengkapi dengan instrumen sebelum dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data (70 – 89)
- ☐ Rancangan skripsi masih perlu dikembangkan, namun masalah penelitian masih dianggap perlu untuk diperbaiki menjadi topik permasalahan skripsi. Dianjurkan seminar perbaikan (55 – 69)
- ☐ Rancangan skripsi tidak memenuhi syarat untuk dikembangkan sebagai skripsi. Mahasiswa perlu memikirkan untuk memilih topik lain dan wajib mengikuti seminar rancangan skripsi (< 54)

Gunungsitoli, 30 Januari 2025
Ketua Program Studi PBSI,


LESTARI WARUWU, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0112029206

Catatan:
Beri tanda centang (✓) Pada salah satu kotak.



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812
Homepage: <https://pbind.unias.ac.id> email: pbind@unias.ac.id

Lembar Perbaikan Seminar Rancangan Penelitian
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
FKIP Universitas Nias

1. Dosen Penelaah

Nama : Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0108108503
Jabatan : Penelaah
Unit Kerja : Universitas Nias

2. Mahasiswa

Nama : Upaya Bakti Murni Gulo
NIM : 212124100
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan karakter Melalui Cerita Bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o

3. Waktu Pelaksanaan Ujian:

Hari/tanggal : Kamis/30 Januari 2025
Pukul : 13.00 s/d 14.30
Tempat : FKIP Universitas Nias

4. Perbaikan Skripsi:

No	Bab/Halaman	Uraian
		Sesuaikan di draft proposal

Gunungsitoli, 30 Januari 2025
Dosen Penelaah,

Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd
NIDN 0108108503



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://pbind.unias.ac.id> email: pbind@unias.ac.id

Lembar Perbaikan Seminar Rancangan Penelitian
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
FKIP Universitas Nias

1. Dosen Pembimbing

Nama : Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0110058801
Jabatan : Pembimbing
Unit Kerja : Universitas Nias

2. Mahasiswa

Nama : Upaya Bakti Murni Gulo
NIM : 212124100
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o

3. Waktu Pelaksanaan Ujian

Hari/tanggal : Kamis/30 Januari 2025
Pukul : 13.00 s/d 14.30 WIB
Tempat : FKIP Universitas Nias

4. Perbaikan Skripsi:

No	Bab/Halaman	Uraian
		<i>sebaiknya sama pada draft</i>

Gunungsitoli, 30 Januari 2025
Dosen Pembimbing,


Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd
NIDN 0110058801

LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN PENELITIAN

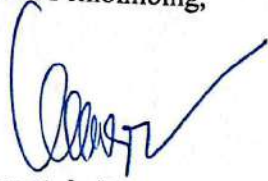
Rancangan Penelitian yang diajukan oleh :

Nama : Upaya Bakti Murni Gulo
NIM : 212124100
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar
di SMP Negeri 4 Moro'o

telah diseminarkan dan disetujui untuk diteliti.

Gunungsitoli, Februari 2025

Dosen Pembimbing,



Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0110058801

Dosen Penelaah,



Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0108108503

Ketua Program Studi PBSI,



Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0112029206



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812
Home page : <https://fkip.unias.ac.id> email : fkip@unias.ac.id

Nomor : 040/UN10/PN.01.02/2025

01 Februari 2025

Lampiran : 1 (satu) set

Perihal : **Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian**

Yth.

Kepala SMP Negeri 4 Moro'o

Tempat

1. Dengan hormat, dalam rangka melengkapi data penelitian yang dilaksanakan oleh:

Nama : UPAYA BAKTI MURNI GULO
NIM : 212124100
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

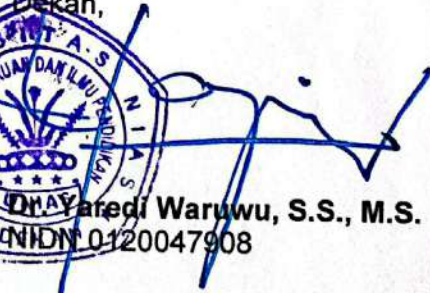
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o**

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Moro'o

Jadwal Penelitian : 6 Januari s/d 6 Maret 2025

Maka kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberi izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas untuk melaksanakan Penelitian di lokasi penelitian tersebut di atas (rancangan skripsi terlampir).

2. Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,


Mayardi Waruwu, S.S., M.S.
NIDN 0120047908

Tembusan Yth:

1. Rektor Universitas Nias
2. Wakil Rektor Lingkup Universitas Nias
3. Kepala LPPM Universitas Nias
4. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
5. Peneliti yang bersangkutan (UPAYA BAKTI MURNI GULO)
6. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN NIAS BARAT
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 4 MORO'O

Alamat: Jalan Sirao - Desa Gunung Baru, Kecamatan Moro'o, Kab. Nias Barat, Sumatera Utara. 22862
Email: smpnegeri4moroo@gmail.com Telp./HP: 081228501597

Gunungbaru, 06 Februari 2025

Nomor : 422.5/009-SMPN.4-MOR/TU/2025
Lampiran : -
Hal : Pemberian Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Nias
di

Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Nomor: 040/UN10/PN.01.02/2025 perihal Permohonan Izin Penelitian, Maka dengan ini Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o memberikan izin melaksanakan penelitian kepada:

Nama : **UPAYA BAKTI MURNI GULO**
NIM : 212124100
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.



HIRMANUS ZAI, S.Th
NIP.19791029 200903 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN NIAS BARAT
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 4 MORO'O

Alamat: Jalan Sirao - Desa Gunung Baru, Kecamatan Moro'o, Kab. Nias Barat, Sumatera Utara. 22862
Email: smpnegeri4moroo@gmail.com Telp./HP: 081228501597

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422.5/014-SMPN.4-MOR/TU/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : **HIRKANUS ZAI, S.Th**
NIP : 19791029 200903 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 4 Moro'o
Alamat Sekolah : Fukagambo – Desa Gunung Baru, Kec. Moro'o
Kabupaten Nias Barat, Sumatera Utara

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : **UPAYA BAKTI MURNI GULO**
NIM : 212124100
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi ; **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o**

Telah melaksanakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o, Kecamatan Moro'o, Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Gunungbaru, 07 Maret 2025

Kepala Sekolah,



HIRKANUS ZAI, S.Th

NIP 19791029 200903 1 005

NIM :

212124100

NAMA MAHASISWA :

UPAYA BAKTI MURNI GULO

PRODI :

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

JUDUL :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI CERITA BERGAMBAR DI SMP NEGERI 4 MOROO

Dosen Pembimbing :

Arozatulo Bawamenewi. S.Pd., M.Pd.

Konsentrasi :

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tema :

PENDIDIKAN

Riwayat Bimbingan Skripsi

NO	TOPIK	MATERI	CATATAN DOSEN
1	BAB 4 DAN BAB 5 25 Mar 2025 10:07:34	bimbingan tgl 19 maret 2025 Download File Skripsi	Kata pengantar di sesuaikan dengan pedoman Bab IV belum mendeskripsikan rumusan masalah 25 Mar 2025 10:25:58
2	Bab 4 dan Bab 5 26 Mar 2025 10:47:34	Revisi Download File Skripsi	Sesuaikan kesimpulan dengan rumusan masalah 01 Apr 2025 10:47:56
3	revisi bab 4 dan bab 5 29 Mar 2025 15:14:30	memperbaiki cara penulisan Download File Skripsi	Sesuaikan teori yg digunakan dengan daftar pustaka 01 Apr 2025 10:50:58
4	Bab 4 Hasil dan Pembahasan 02 Apr 2025 10:17:09	Rapikan penulisan dan buatkan Interpretasi daripada data	Penulisan Daftar Pustaka disesuaikan Alfabetis

NO	TOPIK	MATERI	CATATAN DOSEN
		yang sudah kamu dapatkan di lapangan.	File Skripsi 09 Apr 2025 10:06:29 Download File Skripsi
5	Bab 4 dan Bab 5 07 Apr 2025 12:49:26	Perbaiki Penulisan dan Tanda Baca dan lebih teliti lagi.	daftar pustaka disesuaikan dengan teori 09 Apr 2025 10:07:20 Download File Skripsi
6	BAB 1-5 11 Apr 2025 11:23:10	hubungan cerita bergambar dengan pembelajaran teks fiksi, daftar pustaka harus berurutan sesuai abjad dan menambah teori	ACC 16 Apr 2025 12:16:42 Download File Skripsi

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

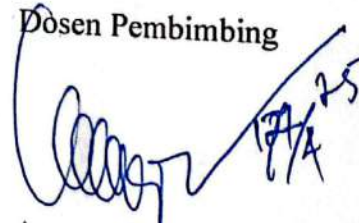
Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Upaya Bakti Murni Gulo
NIM : 212124100
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Gunungsitoli, 17 April 2025

Dosen Pembimbing



Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd

NIDN 0110058801



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Rektorat Jalan Pancasila No 10 Kota Gunungsitoli ■ +626392620815 Nias - 22814
Homepage: <https://unias.ac.id> email: admin@unias.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 040/UN06.01/TU.01.20/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. Ayler Beniah Ndraha, S.STP., M.Si., C.PS.**
NIDK : 8934030021
Pangkat/Golongan : Penata/III/c
Jabatan : Plt. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nias

dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : **Upaya Bakti Murni Gulo**
NIM : 212124100
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI CERITA BERGAMBAR DI SMP NEGERI 4 MORO'O

adalah benar telah melakukan pengecekan plagiarisme terhadap Skripsi mahasiswa tersebut di atas melalui aplikasi *Turnitin*, dan mendapat tingkat *Similarity* 25% dan tingkat *Artificial Intelligence* (AI) %, sehingga dinyatakan layak untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya sesuai dengan tahapan pada penyelesaian skripsi.

Gunungsitoli, 22 April 2025



Dr. Ayler Beniah Ndraha, S.STP., M.Si., C.PS.
NIDK. 8934030021

Tembusan:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
2. Mahasiswa an. **Upaya Bakti Murni Gulo.**



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812
Homepage: <https://pbind.unias.ac.id> email: pbind@unias.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS MATA KULIAH
Nomor: 245/UN10.02/TU.01/20/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lestari Waruwu, S.Pd.,M.Pd.
NIDN : 0112029206
Pangkat : Penata Muda Tk. I/III/b
Jabatan akademik : Asisten Ahli
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Upaya Bakti Murni Gulo
NIM : 212124100
Judul : Implementasi pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o

yang bersangkutan dinyatakan telah lulus mata kuliah sebanyak: Seratus Empat Puluh Empat (144 SKS) di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, kecuali mata kuliah penulisan skripsi.

Demikian surat keterangan lulus mata kuliah ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gunungsitoli, 23 April 2025
Ketua Program Studi PBSI,



[Signature]
Lestari Waruwu, S.Pd.,M.Pd.
NIDN 0112029206

Perihal : Permohonan Ujian Skripsi
Lampiran : Satu Berkas

Gunungsitoli, 24 April 2025

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
di
Gunungsitoli

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Upaya Bakti Murni Gulo
NIM : 212124100
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing : Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar di
SMP Negeri 4 Moro'o

Mengajukan permohonan untuk diperkenankan menempuh Ujian Skripsi. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan :

1. Biodata Peserta Ujian Skripsi
2. Lembar persetujuan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi (Print Out SIMAT)
4. Fotokopi Surat Penugasan Dosen Pembimbing Skripsi
5. Fotokopi KRS semester 1 sampai Semester Berkenaan
6. Fotokopi KHS dari semester 1 sampai terakhir
7. Fotokopi Pembayaran Uang Ujian Skripsi
8. Surat Keterangan telah menyelesaikan semua beban studi kecuali skripsi/penulisan skripsi/thesis writing*)
9. Transkrip Nilai yang telah ditandatangani ketua program Studi
10. Surat Keterangan telah melakukan pengecekan Plagiarisme dari LPPM.
11. Telah mengisi link <http://bit.ly/MendaftarUjianSkripsiFKIP>

Atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,
Pemohon



Upaya Bakti Murni Gulo
NIM 212124100

Tembusan

Yth.
Dekan FKIP Universitas Nias



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812
Homepage: <https://pbind.unias.ac.id> email: pbinda@unias.ac.id

KESEDIAAN MENGHADIRI UJIAN SKRIPSI

Nama : Upaya Bakti Murni Gulo
NIM : 212124100
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o
Waktu Pelaksanaan :
Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2025
Pukul : 09.30 s/d 11.00
Tempat : Ruang FKIP

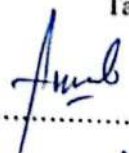
Dengan ini menyatakan kesediaan/ketidaksediaan* menghadiri Ujian Skripsi pada waktu yang telah ditetapkan.

Gunungsitoli, April 2025

Susunan Dewan Penguji,

1. Yanida Bu,ulolo, S.Pd.,M.Pd
2. Mastawati Ndruru, S.Pd.,M.Hum
3. Arozatulo Bawamenewi, S.Pd.,M.Pd

Tanda Tangan

1. (.....) 
2. (.....) 
3. (.....) 



SURAT PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI

Nomor:255/UN10.02/PP.08.05/2025

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias menetapkan dewan penguji skripsi bagi mahasiswa Universitas Nias:

Nama : **Upaya Bakti Murni Gulo**
NIM : 212124100
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o**
Waktu pelaksanaan ujian :
Hari/tanggal : Selasa, 29 April 2025
Pukul : 09.31 s/d 11.00 WIB
Tempat : FKIP Universitas Nias

Dewan Penguji dan Dosen Saksi:

No	Nama	Jabatan Dalam Ujian*)	Ket
1.	Yanida Buulolo, S.Pd.,M.Pd	Penguji I	
2.	Mastawati Ndruru, S.Pd.,M.Hum	Penguji II	
3.	Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd	Pembimbing	

Gunungsitoli, 24 April 2025
Ketua Program Studi,

Lestari Waruwu, S.Pd.,M.Pd.
NIDN 0112029206

Tembusan disampaikan kepada

1. Rektor Universitas Nias, u.p. Wakil Rektor I
2. Dekan FKIP Universitas Nias
3. Mahasiswa yang dibimbing (**Upaya Bakti Murni Gulo**)



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://pbind.unias.ac.id> email: pbind@unias.ac.id

Nomor : 257/UN10.02/PP.08.05/2025
Lampiran : 1 (satu) set
Perihal : Undangan Pelaksanaan Ujian Skripsi
atas nama **Upaya Bakti Murni Gulo**
Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dewan Penguji :

1. Yanida Buulolo, S.Pd., M.Pd
2. Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum
3. Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd

Penguji I
Penguji II
Pembimbing

di
Gunungsitoli

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Skripsi mahasiswa :

Nama : **Upaya Bakti Murni Gulo**
NIM : 212124100
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o**

diharapkan kehadiran Bapak/Ibu pada acara dimaksud yang diselenggarakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 29 April 2025
Pukul : 09.31 s/d 11.00 WIB
Tempat : FKIP Universitas Nias

Bersama ini turut terlampir: (1) Surat Penetapan Dewan Penguji Skripsi; (2) Naskah Skripsi; (3) Lembar Penilaian; dan (4) Lembar perbaikan; yang diserahkan langsung oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Gunungsitoli, 24 April 2025
Ketua Program Studi,

Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0112029206

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Rektor Universitas Nias
2. Dekan FKIP Universitas Nias
3. Mahasiswa yang diuji (**Upaya Bakti Murni Gulo**)



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

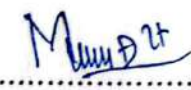
Pada hari ini, Selasa 29 April, tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima telah diselenggarakan Ujian Skripsi bagi mahasiswa Universitas Nias :

Nama : Upaya Bakti Murni Gulo
NIM : 212124100
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o**
Waktu : 09.30 s/d 11.00 Wib

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd
2. Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum
3. Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd

1. 
2. 
3. 

Penguji	Jumlah Nilai	
	Skor	Rata-rata
1. Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd	95	
2. Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hum	80	90
3. Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd	95	
Jumlah	270	

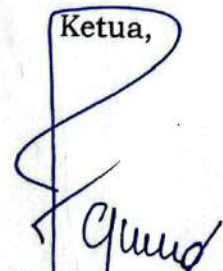
Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai adalah

90... (Semua... Polu...) Dengan demikian yang bersangkutan dinyatakan **LULUS / TIDAK LULUS**, dengan predikat kelulusan A.....

Gunungsitoli, 29 April 2025
Dewan Penguji Skripsi

Ketua,

Sekretaris


Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd
NIDN 0112029206


Noihe Halawa, S.Pd., M.Pd
NIDN 0124128305



Lembar Perbaikan Ujian Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Nias

1. Dosen Penguji

Nama : Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0108108503
Jabatan : Penguji I
Unit Kerja : Universitas Nias

2. Mahasiswa

Nama : Upaya Bakti Murni Gulo
NIM : 212124100
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o

3. Waktu Pelaksanaan Ujian:

Hari/tanggal : Selasa, 29 April 2025
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : FKIP Universitas Nias

4. Perbaikan Skripsi:

No	Bab/Halaman	Uraian
		Perbaiki daftar isi waktu Penelitian

Gunungsitoli, 29 April 2025
Penguji I,

Yanida Bu'ulolo, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0108108503



Lembar Perbaikan Ujian Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Nias

1. Dosen Penguji

Nama : Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0101079102
Jabatan : Penguji II
Unit Kerja : Universitas Nias

2. Mahasiswa

Nama : Upaya Bakti Murni Gulo
NIM : 212124100
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o

3. Waktu Pelaksanaan Ujian:

Hari/tanggal : Selasa, 29 April 2025
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : FKIP Universitas Nias

4. Perbaikan Skripsi:

No	Bab/Halaman	Uraian
		- Tambahkan panduan observasi / kriteria dalam penentuan nilai $\geq$ karakter peserta didik ! - Sistematika penulisan dirapikan !

Gunungsitoli, 29 April 2025

Penguji II,

Mastawati Ndruru, S.Pd., M.Hu,
NIDN 0101079102



Lembar Perbaikan Ujian Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Nias

1. Dosen Pembimbing

Nama : Arozatulo bawamenewi, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0110058801
Jabatan : Pembimbing
Unit Kerja : Universitas Nias

2. Mahasiswa

Nama : Upaya Bakti Murni Gulo
NIM : 212124100
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Bergambar di SMP Negeri 4 Moro'o

3. Waktu Pelaksanaan Ujian:

Hari/tanggal : Selasa, 29 April 2025
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : FKIP Universitas Nias

4. Perbaikan Skripsi:

No	Bab/Halaman	Uraian
		Lengkapi video Campfire pada saat melaksanakan penelitian - pada kriteria penilaian dilewatkan

Gunungsitoli, 29 April 2025
Pembimbing,

Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0110058801

BIODATA PENULIS



Upaya Bakti Murni Gulo, lahir di Lolomboli, pada tanggal 14 April 2004, anak keempat dari 5 bersaudara dari Ayah Yanuari Gulo dan Ibu Rifena Gulo. Penulis menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri nomor 075065 Desa Siduahili, kecamatan Moro'o, Kabupaten Nias Barat pada tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4

Moro'o dan menamatkan diri pada tahun 2018. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 2 Mandrehe,

Kabupaten Nias Barat pada tahun 2021. Setelah itu penulis melanjutkan studi di Universitas Nias (Unias) Gunungsitoli, sebagai Mahasiswa reguler dan mengambil Jurusan di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Dengan berbagai perjuangan dari tingkat SD, SMP, dan SMK sampai perguruan tinggi dan atas berkat serta kasih karunia Tuhan, meskipun dengan berbagai hambatan, rintangan dan terlebih-lebih keterbatasan ekonomi. Ada banyak proses yang ditempuh penulis selama ini, namun karena baik dan hebatnya Tuhan dalam kehidupan penulis sehingga pada **selasa, 29 April 2025** dinyatakan **Lulus** ujian Skripsi dan berhasil meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).